

**STUDI KOMPARASI PENGGUNAAN KURIKULUM
TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN DAN KURIKULUM 2013
DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SMP NEGERI 06 KOTA BENGKULU**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Tadris Institut Agama Islam
Negeri Bengkulu Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh
Gelara Sarjana Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam (PAI)



Oleh :

AGUS BUDIMAN JAYA
NIM : 1416212584

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
TAHUN 2018**

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Saudara AGUS BUDIMAN JAYA

NIM : 1416212584

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah Tadris IAIN Bengkulu

Di Bengkulu

Assalamua'alaikum. Wr. Wb. Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara.

Nama : AGUS BUDIMAN JAYA

NIM : 1416212584

Judul : Studi Komparasi Penggunaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 06 Kota Bengkulu.

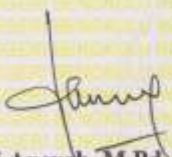
Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqasyah skripsi guna memperoleh sarjana dalam bidang S1 Pendidikan Agama Islam (PAI).

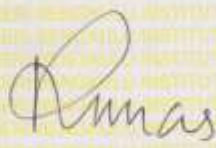
Demikian, *Wassalamua'alaikum. Wr. Wb.*

Bengkulu, Agustus 2018

Pembimbing I

Pembimbing II


Edi Ansyah, M.Pd
NIP. 197007011999031002


Fatrima Svantri Syafri, M.Pd. Mat
NIP. 198803192015032003



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS**

Alamat: Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax: (0736) 51171 Bengkulu

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul, *Studi Komparasi Penggunaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 06 Kota Bengkulu*. Yang disusun oleh: Agus Budiman Jaya NIM.1416212584 telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari Kamis tanggal 24/01/2019 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang S1 Pendidikan Agama Islam (PAI)

Ketua
(Dra. Kherrmarinah, M.Pd.I)
NIP.196312231993032002

.....

Sekretaris
(Khosi'in, M.Pd.,Si)
NIDN. 2007078804

.....

Penguji.I
(Asmara Yumarni, M.Ag)
NIP.197108272005012003

.....

Penguji.II
(Alimni, M.Pd)
NIP. 197504102007102005

.....

Bengkulu, Januari 2019

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris



Dr.zubedi, M.Ag.,M.Pd
NIP.19690308199603100

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Yang tercinta kedua orang tuaku, Ayah Ku Chairul Aswan yang yang selalu memberikan semangat dan motivasiku sehingga penyusun bisa kuat menjalani dalam menyelesaikan skripsi ini. Teruntuk Ibu ku Ciknona yang juga selalu memberi semangat hidup serta motivasiku dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Kepada saudara-saudariku tersayang, kakakku (Erwan Apriansyah), (Ari Setiawan), dan Ayukku (Lista Hariani), (Rika Agustina), (Herlinda Novika), dan (Rina Aneka Sari) yang telah memberi ku semangat, kasih sayang, dan do'a dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Kepada kakak (Edi Erawan, S.Sos) dan ayuk (Basinun, M.Pd), atas do'a, dukungan, motivasi, yang selalu memberi semangat dan selalu menasehatiku untuk keberhasilanku. Keluarga besar ku Yang tak bisa kusebutkan satu persatu yang selalu memberi kasih sayang dan perhatian serta semangat untuk penyusun bisa menyelesaikan skripsi ini.
4. Para sahabat ku lokal D yang tak bisa kusebutkan satu persatu. yang selalu ada di saat suka maupun duka. Yang selalu mendo'akan serta memberikan motivasi kepadaku untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Agama, Bangsa dan Negaraku, serta Almameterku yang kucintai sampai akhir hayatku.

Motto

مَنْ خَرَجَ فِي طَلَبِ الْعِلْمِ فَهُوَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ

“Barang siapa keluar untuk mencari ilmu maka dia berada di jalan Allah “
(HR.Turmudzi)

(Agus Budiman Jaya)

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : AGUS BUDIMAN JAYA

NIM : 1416212584

Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul “*Studi Komparasi Penggunaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Dan Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 06 Kota Bengkulu*”. Adalah hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi orang lain. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, Januari 2019

Yang Menyatakan,



Agus Budiman Jaya
NIM: 1416212584

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT karena atas limpahan rahmat dan bimbingan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul *“Studi Komparasi Penggunaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 06 Kota Bengkulu”*.

Sholawat dan salam semoga tetap senantiasa dilimpahkan kepada junjungan dan uswatun hasanah kita, Rasulullah Muhammad saw. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu penulis menghaturkan terima kasih kepada:

1. Selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah memberikan motivasi dan bimbingannya dalam penyelesaian skripsi ini.
2. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah memberikan izin kepada penulis serta bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Nurlaili, M.Pd.I selaku ketua jurusan Tarbiyah dan beserta stafnya yang selalu memberi dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Adi Saputra M.Pd, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan motivasi dan bimbingannya dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Edi Ansyah M.Pd, selaku dosen pembimbing 1 yang telah membimbing penyusun dalam menyelesaikan skripsi ini.

6. Fatrima Syantri S. M.Pd. Mat, selaku dosen pembimbing 2 yang telah membimbing penyusun menyelesaikan skripsi ini.
7. Salamah,SE. M.Pd. selaku dosen pembimbing akademik yang telah banyak memberikan saran dan arahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Kepala Sekolah SMP Negeri 06 Kota Bengkulu, beserta jajarannya yang memberikan izin dalam penelitian dan mengumpulkan data untuk penulisan skripsi ini.
9. Pihak perpustakaan yang telah memberikan izin untuk meminjamkan buku perpustakaan guna sebagai referensi dalam penelitian skripsi ini.

Penulis juga menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Bengkulu, Januari 2019
Penulis,



Agus Budiman Jaya
NIM. 1416212584

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
NOTA PEMBIMBING.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
PERSEMBAHAN.....	iv
MOTTO.....	v
PERNYATAAN KEASLIAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
ABSTRAK.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Pembatasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian.....	8
 BAB II LANDASAN TEORI	
A. Deskripsi Konseptual.....	9
1. Penggunaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	9
2. Penggunaan Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran Pendidikan Agam Islam.....	23
B. Hasil Penelitian Yang Relevan.....	28

C. Kerangka berfikir	29
----------------------------	----

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	33
B. Setting Penelitian	34
C. Subyek Penelitian	34
D. Teknik pengumpulan data.....	35
E. Teknik Keabsahan data.....	37
F. Teknik analisis data.....	40

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Fakta Temuan Penelitian	43
B. Interpretasi hasil penelitian.....	47
C. Pembahasan.....	74

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	81
B. Saran-saran.....	83

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

ABSTRAK

AGUS BUDIMAN JAYA, NIM : 1416212584, Agustus 2018, *Studi Komparasi Penggunaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Dan Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 06 Kota Bengkulu* Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, IAIN Bengkulu : Pembimbing : (1) Edi Ansyah, M.Pd, (II) Fatrima Syantri Syafri, M.Pd. Mat

Kata kunci : Pelaksanaan Kurikulum KTSP dan Kurikulum 2013

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan studi komparasi penggunaan kurikulum tingkat satuan pendidikan dan kurikulum 2013 dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 06 Kota Bengkulu. Dan apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam penggunaan KTSP dan K-13 di SMP Negeri 06 Kota Bengkulu. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah jenis penelitian lapangan (*field reseach*) dengan pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu suatu proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif baik berupa tulisan atau ungkapan yang di peroleh langsung dari lapangan atau wilayah penelitian. Penelitian ini menghasilkan dua temuan : (1) Penggunaan kurikulum tingkat satuan pendidikan dalam pembelajaran pendidikan agama islam bahwa sudah berjalan dengan baik mulai tahap persiapan sampai tahap evaluasi. Pembuatan RPP sesuai dengan panduan KTSP dengan memperhatikan beberapa komponen dan menggunakan pendekatan langsung yang bertujuan mengembangkan penguasaan, pengetahuan, keterampilan. (2) Penggunaan kurikulum 2013 dalam pembelajaran PAI bahwa secara umum sudah berjalan dengan baik mulai tahap persiapan sampai tahap evaluasi. Adapun Faktor Pendukung dalam Penggunaan KTSP dan Kurikulum 2013 dalam pembelajaran PAI (a) Dukungan pihak pemerintah, dinas pendidikan, dan sekolah dalam memfasilitasi sosialisasi, workshop, dan seminar. (b) keikutsertaan para guru terutama guru agama islam kelas IX dalam mengikuti, loka karya, workshop yang diselenggarakan oleh Diknas. (c) sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran seperti buku-buku pelajaran dan media pembelajaran. Tetapi ada perbedaan antara faktor Penghambat Penggunaan KTSP dan Kurikulum 2013 dalam pembelajaran PAI yakni, pada penggunaan KTSP tidak ada penghambat karena semua yang berhubungan KTSP sudah dikatakan lengkap. Sedangkan pada penggunaan Kurikulum 2013 (a) perlunya adaptasi antara guru agama islam dan siswa dalam penerapan pola dengan metode diskusi, kelompok dan pendekatan *scientific* dalam setiap pembelajaran, (b) proses penilaian yang terlalu rinci sehingga memerlukan waktu yang lebih lama dalam memberi nilai kepada siswa, (c) sarana dan prasarana yang kurang memadai seperti tidak adanya proyektor dan listrik dikelas sedangkan pelajaran pada kurikulum 2013 banyak menggunakan media-media.

DAFTAR GAMBAR

1. Gambar 2.1 Perbandingan KTSP dan K-13
2. Gambar 2.2 Kerangka Berfikir
3. Gambar 3.1 Uji Keabsahan Data
4. Photo wawancara peneliti kepada kepala sekolah
5. Photo wawancara peneliti kepada waka kurikulum
6. Photo wawancara peneliti kepada guru PAI
7. Photo kegiatan belajar mengajar KTSP dan K-13

DAFTAR TABEL

1. Tabel 3.1 Perbedaan istilah dalam pengujian keabsahan data antara metode kualitatif dan kuantitatif
2. Tabel 4.1 Keadaan Siswa tahun 2018-2019
3. Tabel 4.2 Perbandingan perangkat KTSP dan K-13 di SMP N 06 Kota Bengkulu

DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman Observasi
2. Pedoman Wawancara Dengan Kepala Sekolah
3. Pedoman Wawancara Dengan Guru PAI
4. Photo Penelitian
5. Surat Penunjukkan Pembimbing
6. Surat Keterangan Penelitian
7. Surat Keterangan Selesai Penelitian
8. Surat Keterangan Revisi Judul proposal skripsi
9. Daftar Hadir Ujian Seminar Proosal Skripsi
10. Kartu Bimbingan Skripsi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) sangat menentukan kemajuan suatu bangsa. Kualitas SDM bergantung pada kualitas pendidikan dan peran pendidikan untuk menciptakan masyarakat yang cerdas, damai, terbuka dan demokratis. Oleh sebab itu, komponen dari sistem pendidikan nasional harus senantiasa dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan yang terjadi, baik pada tingkat lokal, nasional maupun global. Salah satu komponen penting dari sistem pendidikan adalah kurikulum.

Kurikulum menurut UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah seperangkat rencana dan peraturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu¹. Senada dengan hal tersebut, Nana Syaodih Sukmadinata, juga mengemukakan bahwa Kurikulum merupakan ciri utama pendidikan di sekolah. Hal ini berarti, kurikulum merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pendidikan atau pengajaran.

Menurut pendapat penulis bahwasannya kurikulum merupakan bagian yang sangat berperan penting dalam mengembangkan ide dan rancangan

¹UU Sisdiknas, 2003, *Bab x pasal 36 ayat 1*, No. 20, Tentang Kurikulum Pendidikan

menjadi proses pembelajaran sehingga mampu mencapai tujuan pendidikan yang dicita-citakan selama ini.

Kurikulum di Indonesia telah mengalami beberapa kali perubahan secara berturut-turut yaitu pada tahun 1947, tahun 1964, tahun 1968, tahun 1973, tahun 1975, tahun 1984 tahun 1994, tahun 1997 (revisi Kurikulum 1994), dan tahun 2004 (Kurikulum Berbasis Kompetensi), serta kurikulum 2006 (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan).

Perubahan suatu kurikulum suatu hal biasa demi memperbaiki kualitas pendidikan suatu negara. Sama halnya, untuk meningkatkan kualitas pendidikan nasional, salah satunya, dapat dilakukan dengan evaluasi dan memperbarui kurikulum pendidikan nasional. Evaluasi perlu dilakukan secara berkala sebagai upaya penilaian relevansi kurikulum dengan anak-anak dalam konteks tempat dan waktu yang terus berubah secara dinamis. Reformasi suatu kurikulum bertujuan agar peserta didik menjadi cerdas, bermoral. Berakhlak, kreatif, komunikatif dan toleran dalam kehidupan keberagaman.

Perubahan Kurikulum KTSP 2006 ke Kurikulum 2013 merupakan salah satu upaya untuk memperbarui setelah dilakukan evaluasi kurikulum sesuai dengan kebutuhan anak bangsa atau generasi muda. Inti dari Kurikulum 2013 terletak pada upaya penyederhanaan dan sifatnya yang tematik-integratif. Seperti di ungkapkan Amien Haedari bahwa Kurikulum 2013 disiapkan untuk mencetak generasi yang siap didalam menghadapi tantangan masa depan.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah sebuah kurikulum operasional pendidikan yang disusun oleh dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan di Indonesia. KTSP terdiri dari tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan, struktur dan muatan kurikulum tingkat satuan pendidikan, kalender pendidikan, dan silabus.

Penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan membawa konsekuensi perubahan. Pergeseran utama menyangkut empat komponen, yaitu:

1. Komponen tujuan yaitu meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.
2. Komponen struktur dan muatan yaitu kelompok mata pelajaran untuk meningkatkan potensi spiritual mencakup pengenalan, pemahaman, dan penanaman nilai-nilai keagamaan.
3. Komponen kalender yaitu untuk menyusun kalender pendidikan sesuai dengan kebutuhan daerah, karakteristik sekolah, kebutuhan siswa dan masyarakat, dengan memperhatikan kalender sebagaimana yang tercantum dalam Standar Isi.
4. Komponen Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yaitu untuk penjabaran Standar kompetensi dan kompetensi dasar kedalam materi pokok, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian.

Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang melakukan penyederhanaan menambah jam pelajaran dan bertujuan untuk mendorong peserta didik mampu lebih baik dalam melakukan observasi, bertanya, bernalar dan mempersentasikan apa yang mereka peroleh atau mereka ketahui sekolah menerima materi pembelajaran dan diharapkan siswa memiliki kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang jauh lebih baik, guna untuk menjadikan peserta didik yang berakhlak.

Penerapan kurikulum 2013 membawa konsekuensi perubahan. Pergeseran utama menyangkut empat unsur komponen, yaitu:

1. Komponen tujuan yaitu kurikulum merupakan suatu sistem pembelajaran yang digunakan untuk mencapai tujuan karena berhasil atau tidaknya sistem pembelajaran yang diukur dari banyaknya tujuan-tujuan yang tercapai.
2. Komponen isi (bahan pengajaran) yaitu kurikulum dalam komponen isi merupakan suatu yang diberikan kepada anak didik untuk bahan belajar mengajar guna mencapai tujuan.
3. Komponen strategi yaitu kurikulum sebagai komponen strategi yang merujuk pada pendekatan dan metode serta peralatan dalam proses belajar mengajar. Strategi dalam pembelajaran tergambar dari cara yang ditempuh dalam pembelajaran, mengadakan penilaian, pelaksanaan bimbingan dan mengatur kegiatan baik umum maupun yang sifatnya khusus.

4. Komponen evaluasi yaitu komponen evaluasi dalam kurikulum merupakan memeriksa tingkat ketercapaian tujuan suatu kurikulum dalam proses dan hasil belajar peserta didik yang memiliki peranan penting dalam pengembangan model kurikulum sehingga mampu mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam mencapai tujuannya.

Titik berat Kurikulum 2013 adalah bertujuan agar peserta didik atau siswa memiliki kemampuan yang lebih baik dalam melakukan observasi, bertanya, bernalar, dan mengkomunikasikan apa yang diperoleh atau diketahui setelah menerima materi pembelajaran. Pendidikan merupakan bagian integral dalam pembangunan. Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan, bagi peranannya dimasa yang akan datang. Sebagaimana firman Allah SWT QS. Al-Mujadilah ayat 11:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا
 يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا
 مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya:

Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antarmu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan. (QS. Al-Mujadilah ayat 11).²

² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah* (Bandung : Diponegoro, 2012) h. 443

Untuk mewujudkan tercapainya tujuan pendidikan nasional itu sangat memerlukan atau membutuhkan kurikulum yang baik yang bisa membuat siswa untuk menguasai seluruh mata pelajaran dan juga menepatkan guru dalam posisi yang sangat penting dan menentukan. Karena guru yang hebat tentu akan menghasilkan sebuah sekolah yang dapat menghasilkan lulusan yang hebat. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan penulis pada tanggal 10 maret 2018 di SMP Negeri 06 Kota Bengkulu terdapat beberapa kekurangan untuk penggunaan kurikulum tingkat satuan pendidikan dan kurikulum 2013 seperti halnya; buku mata pelajaran pendidikan agama islam, listrik yang belum sampai ke kelas, kurangnya profesional guru dalam menerapkan pembelajaran, pola pembelajaran guru yang berbeda.

Bertitik tolak dari uraian di atas, berkenaan dengan guru dalam mengajar antara yang menggunakan KTSP dan K13, maka penulis tertarik dan merasa perlu melakukan penelitian tentang “Studi Komparasi Penggunaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Kurikulum 2013 dalam pembelajaran PAI di SMP N 06 Bengkulu”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah penulis kemukakan di atas, penulis mengidentifikasi masalahnya sebagai berikut:

1. Penggunaan struktur pembelajaran Kurikulum Tingkat satuan Pendidikan dan Kurikulum 2013 pada guru mata pelajaran agama islam yang berbeda.

2. Kurangnya guru yang profesional dalam pembuatan struktur pembelajaran dalam kurikulum.
3. Kurangnya peralatan dan perlengkapan pada proses pembelajaran di kelas seperti buku mata pelajaran pendidikan agama islam, listrik, infocus.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas agar pembahasan dapat lebih terfokus dan mendalam penelitian ini dibatasi pada penggunaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Kurikulum 2013 dalam pembelajaran PAI di SMP N 06 Bengkulu.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka penulis merumuskan masalah yaitu:

1. Bagaimana penggunaan Kurikulum tingkat Satuan Pendidikan dan Kurikulum 2013 dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 06 Kota Bengkulu?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam penggunaan kurikulum tingkat satuan pendidikan dan kurikulum 2013 pada pembelajaran PAI di SMP Negeri 06 Kota Bengkulu?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penulis mengemukakan tujuan penelitian yakni,

1. Untuk mendeskripsikan studi komparasi penggunaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran PAI di SMP N 06 Bengkulu.
2. Untuk mendeskripsikan apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam penggunaan kurikulum tingkat satuan pendidikan dan kurikulum 2013 dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri) Kota Bengkulu.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian secara teoritis maupun praktis adalah sebagai berikut

1. Manfaat secara teoritis
 - a. Diharapkan dapat di jadikan acuan untuk pelaksanaan dan pengembangan kurikulum,
 - b. Diharapkan dapat menjadi masukan bagi penelitian sejenis dan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman dalam pelaksanaan perubahan KTSP ke kurikulum 2013.
2. Manfaat secara praktis
 - a. Diharapkan dapat diimplementasikan kedalam kurikulum pendidikan.
 - b. Diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman dalam penggunaan kurikulum tingkat satuan pendidikan dan kurikulum 2013
 - c. Diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan khususnya di SMP Negeri 06 Kota Bengkulu.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Konseptual

1. Penggunaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Istilah kurikulum (*curriculum*) berasal dari kata *curir* (pelari) dan *curere* (tempat berpacu), dan pada awalnya digunakan dalam dunia olahraga. Pada saat itu kurikulum diartikan sebagai jarak yang harus di tempuh oleh seorang pelari mulai dari start-finish untuk memperoleh medali penghargaan. Kemudian, pengertian tersebut diterapkan dalam dunia pendidikan menjadi sejumlah mata pelajaran (*subject*) yang harus di tempuh oleh seorang siswa dari awal sampai akhir program pelajaran untuk memperoleh penghargaan dalam bentuk ijazah.³ Berdasarkan pengertian di atas, dalam kurikulum terkandung dua hal pokok, yaitu, adanya mata pelajaran yang harus di tempuh oleh siswa dan tujuan utamanya yaitu untuk memperoleh ijazah.

Dulu kurikulum pernah diartikan sebagai “ Rencana Pelajaran”, yang terbagi menjadi rencana pelajaran minimum dan rencana pelajaran tersebut tidak semata-mata hanya membicarakan proses pengajaran saja, bahkan yang dibahas lebih luas lagi, yaitu mengenai masalah pendidikan. Oleh karena itu istilah rencana pelajaran kiranya kurang mengena.

³Tim Pengembang MKDP, *kurikulum dan pembelajaran* (Jakarta : PT Graja Grafindo Persada , 2011). H.2

Akibat dari berbagai perkembangan, terutama perkembangan masyarakat dan kemajuan teknologi, konsep kurikulum selanjutnya juga menerobos pada dimensi waktu dan tempat. Artinya, kurikulum mengambil bahan ajar dan berbagai pengalaman belajar tidak hanya terbatas pada waktu sekarang saja, tetapi juga memperhatikan bahan ajar dan berbagai pengalaman belajar pada waktu lampau dan yang akan datang.

Demikian pula tidak hanya mengambil berbagai bahan ajar setempat (lokal), kemudian berbentuk kurikulum muatan lokal tetapi juga berbagai bahan ajar yang bersifat nasional. Yang kemudian berbentuk kurikulum nasional (kurnas) dan lebih luas lagi bersifat internasional atau yang bersifat global.⁴

Dengan demikian, kurikulum itu merupakan program pendidikan bukan program pengajaran, yaitu program dan direncanakan yang berisi berbagai bahan ajar dan pengalaman belajar baik yang berasal dari waktu yang lalu, sekarang maupun yang akan datang. Berbagai bahan tersebut direncanakan secara sistematis, artinya direncanakan dengan memerhatikan keterlibatan berbagai faktor pendidikan secara harmonis.

⁵Berbagai bahan ajar yang di rancang tersebut harus sesuai dengan norma-norma yang berlaku sekarang, di antaranya harus sesuai dengan Pancasila, UUD 1945, GBHN, UU SISDIKNAS, PP No.27 dan 30, adat istiadat dan sebagainya. Program tersebut akan di jadikan pedoman bagi

⁴Prof. Drs. H. Dakir, *Perencanaan Dan Pengembangan Kurikulum* (Jakarta : PT Rineka Cipta,2010). H. 2-3

⁵Susilo, M. Joko. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. (Yogyakarta : Pustaka Pelajar. 2012. H. 107

tenaga pendidik maupun peserta didik dalam pelaksanaan proses pembelajaran agar dapat mencapai cita-cita yang diharapkan sesuai dengan yang tertera pada tujuan pendidikan.

Selain itu banyak ahli kurikulum mengemukakan berbagai pengertian kurikulum yang satu dengan yang lainnya ada berbagai kesamaan dan perbedaan, misalnya: Willian B. Ragan kurikulum ialah semua pengalaman anak yang menjadi tanggung jawab sekolah. Robert S. Flaming pendapat Flaming sama dengan pendapat Ragan, yaitu kurikulum pada sekolah modern dapat di definisikan seluruh pengalaman belajar anak yang menjadi tanggung jawab sekolah.

David Praff kurikulum ialah seperangkat organisasi pendidikan formal atau pusat- pusat pelatihan.⁶ Definisi tersebut dijelaskan sebagai berikut: a. Rencana tersebut dalam bentuk tulisan, b. Rencana itu ialah rencana kegiatan. Kurikulum berisikan hal-hal sebagai berikut: 1) Siswa mau dikembangkan ke mana? 2) Bahan apa yang akan diajarkan? 3)Alat apa yang digunakan? 4)Bagaimana cara mengevaluasinya? 5)Bagaimana kualitas guru yang diperlukan? Kurikulum, dilaksanakan dalam pendidikan formal, Kurikulum disusun secara sistematis, Pendidikan latihan mendapat perhatian.

Sedangkan Donal F. Gay dalam Asnah Said. Menggunakan beberapa perumusan kurikulum sebagai berikut : Kurikulum terdiri atas sejumlah bahan pelajaran yang secara logis, Kurikulum terdiri atas

⁶Dakir, *Perencanaan Dan Pengembangan Kurikulum* (Jakarta : PT Rineka Cipta,2010). H. 5
Abdullah Idi, *Pengembangan Kurikulum* (Jakarta : PT. Raja Grafindo,2014)

pengalaman belajar yang di rencanakan untuk membawa perubahan perilaku anak, dan Kurikulum merupakan desain kelompok sosial untuk menjadi pengalaman belajar anak disekolah. Kurikulum terdiri atas semua pengalaman anak yang mereka lakukan dan rasakan di bawah bimbingan belajar.

Sedangkan Nengky and Evars mengatakan Kurikulum adalah semua pengalaman yang direncanakan dan dilakukan oleh sekolah untuk menolong para siswa dalam mencapai hasil belajar kepada kemampuan siswa yang paling baik. Inlow Kurikulum adalah susunan rangkaian dari hasil belajar yang diisengaja. Kurikulum menggambarkan (atau paling tidak mengantisipasi) dari hasil pengajaran. Saylor kurikulum adalah keseluruhan usaha sekolah untuk mempengaruhi proses belajar mengajar baik langsung di kelas, tempat bermain, atau di luar sekolah.

Dalam pelaksanaanya, pengertian kurikulum tergantung dari sudut pandangnya.⁷ Keterangan dapat dipaparkan sebagai berikut: walaupun hanya ada satu kurikulum tertulis yang disusun oleh satu kelompok kerja yang terdiri atas berbagai ahli bidang studi, kalau satu kurikulum tersebut ada di tangan tiga orang guru. Maka akan terjadi tiga macam kurikulum yang diberikan. Kalau setiap guru tersebut menghadapi 30 orang siswa maka akan terjadi tiga macam kurikulum yang akan di terima.⁸

Jadi, peneliti dapat menyimpulkan bahwa kurikulum ialah suatu program pendidikan yang berisikan berbagai bahan ajar dan pengalaman

⁷Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara,2013). H. 29

⁸Dakir, *Perencanaan Dan Pengembangan Kurikulum* (Jakarta : PT Rineka Cipta,2010). H.

belajar yang di programkan, direncanakan dan di rancangkan secara sistematis atas dasar norma-norma yang berlaku yang dijadikan pedoman dalam proses pembelajaran bagi tenaga kependidikan dan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan.⁹

Didalam kurikulum Terdapat 4 (empat) komponen utama, komponen tersebut diantaranya sebagai berikut ini :

a. Tujuan

Komponen tujuan ini selalu berkaitan dengan hasil yang di harapkan. Dalam arti sempit biasanya tujuan ini berkaitan dengan sistem nilai yang dianut oleh masyarakat. Biasanya rumusan tujuan juga dapat menggambarkan suatu masyarakat yang di cita-citakan. Misalnya seperti sistem nilai atau filsafat yang dianut oleh masyarakat Indonesia yaitu Pancasila, maka biasanya tujuan dari kurikulum untuk membentuknya masyarakat yang Pancasila. Sedangkan dalam arti luas komponen tujuan ini berkaitan dengan visi dan misi sekolah atau tujuan dari proses pembelajaran.

b. Isi atau Materi

Komponen isi atau materi ini biasanya berkaitan dengan seluruh aspek baik itu yang berkaitan dengan materi pelajaran atau kegiatan peserta didik yang diarahkan untuk mencapai tujuan pendidikan. Jadi komponen ini berkaitan dengan pengalaman belajar yang harus dimiliki oleh para peserta didik.

⁹Abdullah Idi, *Pengembangan Kurikulum* (Jakarta : PT. Raja Grafindo,2014)
H.22

c. Evaluasi

Komponen evaluasi ini digunakan untuk menilai efektivitas suatu kurikulum dalam mencapai tujuan dan untuk menilai proses pembelajaran. Melalui evaluasi maka dapat ditentukan nilai suatu kurikulum apakah perlu dipertahankan atau tidak, atau bisa juga bagian mana saja di dalam kurikulum yang perlu di perbaiki supaya lebih sempurna dan lebih baik lagi.¹⁰

Selanjutnya kurikulum berfungsi untuk pedoman atau acuan guru dalam memberikan pendidikan kepada para siswa atau muridnya. Jadi bagi guru kurikulum berfungsi sebagai pedoman dalam melakukan proses pembelajaran di sekolah.¹¹

Sedangkan bagi sekolah dan pengawas berfungsi sebagai pedoman dalam melaksanakan pengawasan pendidikan. Bagi orang tua kurikulum berfungsi untuk pedoman dalam membimbing anaknya saat belajar. Lalu bagi masyarakat kurikulum berfungsi untuk pedoman dalam memberikan bantuan bagi terselenggaranya proses pendidikan. Dan bagi pelajar atau siswa kurikulum berfungsi sebagai pedoman dalam belajar khususnya di sekolah.

¹⁰Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara,2013). H. 29

¹¹Dakir, *Perencanaan Dan Pengembangan Kurikulum* (Jakarta : PT Rineka Cipta,2010). H. 16

Untuk lebih lengkapnya berikut ini penjelasan mengenai fungsi dari kurikulum:

a. Fungsi kurikulum secara umum dan khusus.

Berikut ini penjelasan fungsi kurikulum secara umum dan khusus: Secara umum, berfungsi sebagai penyedia dan pengembang pendidikan bagi para peserta didik. Secara khusus, supaya para pengajar atau guru terhindar dari berbagai macam hal yang tidak sesuai dengan standar atau kurikulum pendidikan, jadi intinya supaya guru tetap memberikan pelajaran kepada para siswa sesuai standar atau sesuai kurikulum yang berlaku.

Sebagai pedoman dalam memperbaiki pelaksanaan mengajar jika terjadi penyimpangan dari kurikulum yang sudah ditentukan, dan sebagai pedoman untuk mengarahkan ke arah yang benar dalam melaksanakan dan mengembangkan proses pembelajaran.

b. Fungsi berdasarkan kepentingan pendidikan.

Adapun fungsi kurikulum berdasarkan dari kepentingan pendidikan, diantaranya sebagai berikut ini:

- 1) Untuk mencapai tujuan pendidikan. Kurikulum menjadi suatu media dalam mencapai tujuan dari program pendidikan, jadi kurikulum sangat penting dalam pendidikan karena berperan penting untuk mencapai tujuan pendidikan yang di selenggarakan.
- 2) Untuk perkembangan pelajar atau siswa. Kurikulum sangat penting untuk perkembangan para siswa, karena pendidikan dapat menjadi upaya untuk membentuk karakter orang yang mandiri dan bermanfaat bagi

masyarakat maupun bagi dirinya sendiri. Jadi disini betapa pentingnya kurikulum yang menjadi standar pendidikan.

- 3) Untuk para pendidik atau guru kurikulum sangat penting bagi para pendidik, karena dengan kurikulum pendidik dapat melakukan proses pembelajaran yang sesuai dengan standar yang ditetapkan. Selain itu bagi pendidik kurikulum juga berperan sebagai pedoman kerja dalam menyusun sekaligus menorganisir pengalaman belajar para siswa, lalu sebagai pedoman untuk melakukan evaluasi terhadap perkembangan para siswa, dan sebagai pedoman untuk mengatur kegiatan pembelajaran.
- 4) Untuk pimpinan. Kurikulum juga berfungsi untuk pimpinan khususnya untuk menjalankan visi dan misi serta sebagai pedoman untuk memperbaiki kualitas belajar para siswa supaya lebih kondusif sehingga belajar siswa menjadi lebih baik, selain itu dapat menjadi pedoman untuk memberikan bantuan kepada para pengajar atau guru supaya lebih mudah dalam menjalankan tugasnya, dan sebagai acuan untuk melakukan evaluasi terhadap proses belajar-mengajar yang dilakukan di sekolah.
- 5) Untuk orang tua pelajar atau siswa. Tidak hanya bagi guru dan pimpinan tapi kurikulum juga berperan penting bagi para orang tua siswa untuk membina para anaknya dalam belajar. Orang tua siswa dapat membantu sekolah atau pendidikan dengan melakukan pembinaan di rumah dan orang tua juga dapat memantau perkembangan anaknya dalam penyerapan ilmu pengetahuan yang didapatkannya di sekolah.

- 6) Untuk masyarakat. Kurikulum berperan juga bagi masyarakat khususnya dalam memberikan bantuan untuk memperlancar pelaksanaan program pendidikan yang tentunya membutuhkan kerjasama dengan masyarakat juga. Atau masyarakat dapat memberikan kritik dan saran yang membangun atau menyempurnakan program pendidikan di sekolah.¹²
- 7) Untuk sekolah tingkatan. Atas jadi kurikulum berperan juga untuk pendidikan tingkat atas, khususnya untuk memelihara keseimbangan pendidikan. Misalnya jika sebagian kurikulum sekolah tersebut sudah di ajarkan pada sekolah tingkatan di bawahnya, maka sekolah tersebut dapat meninjau kembali apakah perlu atau tidak kurikulum tersebut di ajarkan kembali kepada para siswanya. Kurikulum juga dapat berguna bagi sekolah tingkatan atas untuk menyiapkan tenaga kerja baru sesuai yang di butuhkan masyarakat dan perusahaan.
- 8) Untuk pemakai lulusan instansi atau perusahaan. Instansi atau Perusahaan dapat memberikan bantuan pada pendidikan yang sesuai dengan standar misalnya seperti mengadakan kerjasama. Selain itu bantuan yang diberikan juga dapat berguna untuk memperlancar pelaksanaan program pendidikan dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat maupun lapangan kerja, dan instansi atau perusahaan dapat memberikan kritik dan saran yang membangun penyempurnaan program pendidikan.

Dakir, *Perencanaan Dan Pengembangan Kurikulum* (Jakarta : PT Rineka Cipta,2010). H. 19

- c. Kurikulum sebagai program studi, yaitu seperangkat mata pelajaran yang mampu dipelajari oleh peserta didik di sekolah.
- d. Kurikulum sebagai *content*, yaitu memuat sejumlah data atau informasi yang tertera dalam buku teks atau informasi lainnya yang memungkinkan timbulnya proses pembelajaran.
- e. Kurikulum sebagai hasil belajar, yaitu memuat seperangkat tujuan yang utuh untuk mencapai suatu hasil tertentu, tanpa menspesifikasikan cara-cara yang dituju untuk memperoleh hasil belajar yang direncanakan dan yang di inginkan.
- f. Kurikulum sebagai reproduksi kultural, yaitu proses transformasi dan refleksi butir-butir kebudayaan masyarakat agar dimiliki dan dipahami peserta didik sebagai bagian masyarakat tertentu.
- g. Kurikulum sebagai kegiatan berencana, yaitu memuat kegiatan yang direncanakan tentang hal-hal yang akan diajarkan dan dengan cara bagaimana hal tersebut dapat diajarkan secara efektif dan efisien.
- h. Kurikulum sebagai pengalaman belajar, yaitu keseluruhan pengalaman belajar yang direncanakan dibawah pimpinan sekolah.
- i. Kurikulum sebagai produksi, yaitu seperangkat tugas yang harus dilakukan untuk mencapai hasil yang ditetapkan terlebih dahulu.
- j. Fungsi kurikulum bagi peserta didik, fungsi kurikulum berdasarkan sudut pandang siswa:

1) Fungsi Penyesuaian (*The adaptation Function*)

Kurikulum sebagai salah satu upaya manusia untuk memberikan pendidikan dan pengajaran kepada individu-individu itu, dan harus mampu menyesuaikan diri terhadap perubahan-perubahan lingkungan yang bersifat dinamis, agar bisa membantu dalam mengadaptasi lingkungannya.

2) Fungsi Pengintegrasian

Artinya kurikulum berfungsi untuk mendidik individu yang terintegrasi secara utuh dengan masyarakat.

3) Fungsi Diferensiasi

Artinya kurikulum berfungsi memberikan layanan terhadap perbedaan-perbedaan pendapat serta perbedaan lainnya dalam diri siswa, dan masyarakat.

4) Fungsi Persiapan

Kurikulum mempersiapkan siswa untuk melanjutkan studi atau terjun dalam masyarakat seandainya dia tidak mampu melanjutkan sekolahnya.

5) Fungsi Pemilihan

Disini fungsi kurikulum memberi kebebasan kepada siswa untuk memilih sesuai dengan minat dan kemampuan agar dia bisa mengembangkan kemampuannya secara optimal.

6) Fungsi Diagnostik.

Kurikulum berfungsi untuk membantu memberikan pemahaman dan pengarahan kepada siswa agar ia dapat memahami dirinya dan mampu mengembangkan potensi dirinya secara optimal. Jika dilihat dari sudut pandang sekolah, fungsi kurikulum adalah sebagai alat dalam mencapai tujuan pendidikan. Jika dilihat dari sudut masyarakat, adalah dalam rangka penempatan keikutsertaan masyarakat dalam kegiatan pendidikan, misalnya saran kesesuaian pendidikan dan lapangan kerja.

Selanjutnya menurut Muhaimin et.al. bahwa Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) merupakan kurikulum operasional yang disusun oleh dan dilaksanakan masing-masing satuan pendidikan. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan terdiri dari tujuan pendidikan, tingkat satuan pendidikan, struktur dan muatan kurikulum tingkat satuan pendidikan kalender pendidikan, dan silabus.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan adalah sebuah konsep kurikulum yang menekankan pada pengembangan kemampuan melakukan tugas-tugas dengan standar performansi tertentu sehingga hasilnya dapat dirasakan oleh siswa, berupa penguasaan terhadap seperangkat kompetensi tertentu.¹³

¹³Kunandar. *Guru Profesional*, Jakarta : PT Raja Grafindo,2011. H.133

¹⁴KTSP dikembangkan sesuai dengan relevansinya oleh setiap kelompok atau satuan pendidikan dibawah koordinasi dan supervisi dinas pendidikan untuk pendidikan dasar dan provinsi untuk pendidikan menengah, pengembangan KTSP mengacu pada SI dan KL dan berpedoman pada panduan penyusunan kurikulum yang disusun oleh BSNP, serta memperhatikan pertimbangan komite sekolah/madrasah. KTSP dikembangkan berdasarkan prinsip-prinsip sebagai berikut:

1. Berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik dan lingkungannya.
2. Beragam dan terpadu
3. Tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni
4. Relevan dengan kebutuhan kehidupan
5. Menyeluruh dan berkesinambungan
6. Belajar sepanjang hayat

Jadi dapat peneliti simpulkan bahwa kurikulum KTSP yaitu komponen yang dibuat dan diselenggarakan oleh per sekolah dan kurikulum disusun semaksimal mungkin.

¹⁴Susilo, M. Joko. 2012. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. H.71

Adapun kelebihan dari KTSP yaitu,

1. Menggunakan pendekatan kompetensi yang menekankan pada pemahaman, kemampuan atau kompetensi tertentu disekolah, yang berkaitan dengan pekerjaan yang ada dalam masyarakat.
2. Standar kompetensi yang memperhatikan perbedaan individu, baik kemampuan, kecepatan belajar, maupun konteks sosial budaya.
3. Berbasis kompetensi, sehingga peserta didik berada dalam proses perkembangan yang berkelanjutan dari seluruh aspek kepribadian.
4. Pengembangan kurikulum dilakukan secara desentralisasi.
5. Sekolah diberi keleluasaan untuk menyusun dan mengembangkan silabus mata pelajaran sehingga dapat mengakomodasi potensi sekolah, kebutuhan dan kemampuan peserta didik, serta kebutuhan masyarakat sekitar sekolah.
6. Guru sebagai fasilitator yang bertugas nmengondisikan lingkungan untuk memberikan kemudahan belajar peserta didik.
7. Berpusat pada siswa.
8. Evaluasi berbasis kelas, yang menekankan pada proses dan hasil belajar.
9. Kegiatan belajar mengajar dinamis dan menyenangkan.¹⁵

Sedangkan kelemahan KTSP yaitu,

1. Kurangnya SDM yang diharapkan menjabarkan KTSP pada kebanyakan satuan pendidikan yang ada.

¹⁵Kunandar, *Guru Profesional* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2011).h. 218

2. Kurangnya ketersediaan sarana dan prasarana pendukung sebagai kelengkapan dan pelaksanaan KTSP.
3. Masih banyak guru yang belum memahami KTSP secara komprehensif baik konsepnya, penyusunannya, maupun prakteknya di lapangan.
4. Penerapan KTSP yang merekomendasikan pengurangan jam pelajaran akan berdampak berkurang pendapatan para guru.
5. Kurangnya pembinaan dan sosialisasi KTSP ditingkat kecamatan.

2. Penggunaan K13 dalam pembelajaran PAI

Menurut E. Mulyasa kurikulum 2013 adalah kurikulum yang berbasis kompetensi sekaligus berbasis karakter (*competency and character based curriculum*), yang dapat membekali peserta didik dengan berbagai sikap dan kemampuan yang sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman dan tuntutan teknologi, melalui pengembangan kurikulum 2013 yang berbasis karakter dan kompetensi.¹⁶

Menurut Abdullah Idi kurikulum 2013 merupakan serentetan rangkaian penyempurnaan terhadap kurikulum yang telah dirintis tahun 2004 yang berbasis kompetensi yang bertujuan agar peserta didik atau siswa memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mengkomunikasikan apa yang diperoleh atau diketahui setelah menerima materi pembelajaran.

Sedangkan menurut Imas Kurniasih Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang melakukan penyederhanaan menambah jam pelajaran dan bertujuan untuk mendorong peserta didik mampu lebih baik dalam

¹⁶E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013) .h. 23

melakukan observasi, bertanya, bernalar dan mempersentasikan apa yang mereka peroleh atau mereka ketahui sekolah menerima materi pembelajaran dan diharapkan siswa memiliki kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang jauh lebih baik, guna untuk menjadikan peserta didik yang berakhlak baik.

Jadi kurikulum 2013 adalah kurikulum yang berlaku dalam Sistem Pendidikan Indonesia. Kurikulum ini merupakan kurikulum tetap yang diterapkan oleh pemerintah untuk menggantikan kurikulum 2006 (yang sering disebut dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) yang telah berlaku selama kurang lebih 6 tahun. Pada intinya orientasi pengembangan kurikulum 2013 adalah tercapainya kompetensi yang berimbang antara sikap, keterampilan, dan pengetahuan, disamping cara pembelajarannya yang holistik dan menyenangkan. Kurikulum 2013 juga menekankan pada aspek kognitif, afektif, psikomotorik melalui penilaian berbasis test dan portofolio yang saling melengkapi.

Jadi peneliti dapat menyimpulkan bahwa kurikulum 2013 yaitu kurikulum yang berbasis karakter dan kompeten, dan menekankan pada aspek afektif, kognitif, dan psikomotorik.

Kelebihan kurikulum 2013 lebih menekankan pada pendidikan karakter. Adapun kelebihan atau keunggulan kurikulum 2013 ini adalah:

- a. Siswa lebih dituntut aktif, kreatif dan inovatif dalam setiap pemecahan masalah yang mereka hadapi di sekolah.
- b. Adanya penilaian dari semua aspek

- c. Sifat pembelajaran sangat kontekstual
- d. Munculnya pendidikan karakter dan pendidikan budi pekerti yang telah diintegrasikan kedalam semua program studi.
- e. Adanya penilaian dari semua aspek, penentuan nilai bagi siswa bukan hanya diperoleh dari nilai ujian saja tetapi juga diperoleh dari nilai kesopanan, religi, praktek, sikap, dan lain-lain.¹⁷

Sedangkan kelemahannya adalah :

- 1) Guru banyak salah kaprah, karena beranggapan dengan kurikulum 2013 guru tidak perlu menjelaskan materi kepada siswa di kelas, padahal banyak mata pelajaran yang harus tetap ada penjelasan dari guru.
- 2) Banyak sekali guru-guru yang belum siap secara mental dengan kurikulum 2013 ini. Karena kurikulum ini menuntut guru lebih kreatif, pada kenyataannya sangat sedikit para guru yang seperti itu, sehingga membutuhkan waktu yang panjang agar bisa membuka cakrawala berfikir guru, dan salah satunya dari pelatihan-pelatihan dan pendidikan agar merubah paradigma guru sebagai pemberi materi menjadi guru yang dapat memotivasi siswa agar kreatif
- 3) Kurangnya pemahaman guru dengan konsep pendekatan scientific
- 4) Kurangnya keterampilan guru dalam merancnag RPP
- 5) Beban belajar siswa dan termasuk guru terlalu berat, sehingga waktu belajar di sekolah terlalu lama.

¹⁷<https://belajarpedagogi.wordpress.com/2014/05/04/pembelajaran-kurikulum-2013>

6) Terlalu banyak materi yang harus dikuasai siswa sehingga tidak setiap materi bisa disampaikan dengan baik.

Peranan kurikulum sebagai program pendidikan yang telah direncanakan secara sistematis, kurikulum mengemban peranan yang sangat penting bagi pendidikan siswa. Apabila dianalisis sifat dari masyarakat dan kebudayaan islam dengan sekolah sebagai institusi sosial dalam melaksanakan operasinya, maka dapat ditentukan tiga peranan kurikulum yang sangat penting, yakni, peranan konservatif, peranan kritis atau evaluatif, peranan kreatif.

Ketiga peranan ini sama penting dan perlu dilaksanakan secara seimbang. Adapun yang dimaksud dengan peranan konservatif adalah salah satu tanggung jawab kurikulum yang mentransmisikan dan menafsirkan warisan kebudayaan islam pada generasi muda."Dengan demikian pihak sekolah sebagai suatu lembaga sosial yang dapat mempengaruhi dan membina tingkah laku siswanya. Maka kurikulum harus merupakan pilihan yang tepat atas dasar kriteria tertentu.

Peranan kreatif yaitu dimana struktur pembelajaran guru antarayang menggunakan KTSP dan K13 ini berperan dalam melakukan berbagai kegiatan kreatif, dan konstruktif dalam artian menciptakan dan menyusun suatu hal yang baru sesuai dengan kebutuhan siswa-siswa SMP N 06 Bengkulu dimasa sekarang dan masa mendatang.

Untuk membantu setiap individu dalam mengembangkan semua potensi yang ada pada dirinya, maka kurikulum menciptakan pelajaran,

pengalaman, cara berpikir, kemampuan dan keterampilan yang baru, yang memberikan manfaat bagi masyarakat.

Adapun perbandingan KTSP dan K13 dapat dilihat dalam table 2.1 dibawah ini.

KTSP	K13
1. Standar Isi di tentukan terlebih dahulu melalui Permendiknas No 22 tahun 2006, setelah itu ditentukan SKL (standar kompetensi lulusan).	1. SKL (standar kompetensi lulusan) di tentukan dahulu melalui Permendikbud No54 Tahun 2013, setelah itu baru ditentukan Standar Isi.
2. Lebih menekankan pada aspek pengetahuan	2. Aspek kompetensi lulusan ada keseimbangan soft skills dan hard skills meliputi aspek kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan
3. Di jenjang SD Termatik terpadu untuk kelas I-III	3. Di jenjang SD Tematik terpadu untuk kelas I-IV
4. Jumlah jam pelajaran lebih sedikit dan jumlah mata pelajaran lebih banyak	4. Jumlah jam pelajaran per minggu lebih banyak dan jumlah mata pelajaran lebih sedikit
5. Standar proses dalam pembelajaran terdiri dari eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi	5. Proses pembelajaran setiap tema di jenjang SMP/SMA/SMk dilakukan dengan pendekatan ilmiah (saintific approach), terdiri dari mengamati, menanya, mengolah, menyajikan, menyimpulkan, dan menciptakan
6. TIK sebagai mata pelajaran	6. TIK bukan mata pelajaran, melainkan sebagai media pembelajaran
7. Penilaiannya lebih dominan pada aspek pengetahuan	7. Standar penilaian menggunakan penilaian otentik, yaitu mengukur semua kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan
8. Pramuka bukan ekstrakurikuler wajib	8. Pramuka menjadi ekstrakurikuler wajib
9. Penjurusan mulai kelas IX	9. Penjurusan mulai kelas X untuk jenjang SMA/MA
10. BK lebih pada menyelesaikan masalah siswa	10. BK lebih menekankan mengembangkan potensi siswa

Table 2.1

B. Hasil Penelitian Yang Relevan

Dalam penelitian ini, peneliti menemukan penelitian terdahulu yang relevan, yakni:

1. Mahmud Efendi, 2015, Implementasi Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Dau Kab. Malang” tujuan penelitian ini adalah: (1) Untuk mengetahui implementasi kurikulum 2013 mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Dau Kab. Malang. (2) Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat kurikulum 2013 mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Dau Kab. Malang.¹⁸

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Implementasi Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Dau Kab. Malang diperoleh bahwa secara umum sudah berjalan dengan berjalan dengan baik mulai tahap persiapan sampai tahap evaluasi.

Sedangkan faktor pendukung dalam implementasi kurikulum 2013 adalah (1) Adanya dukungan Dinas Pendidikan dan sekolah dalam memfasilitasi sosialisasi berupa workshop atau seminar terkait metode pendekatan saintifik, penilaian dan teknik mengajar. (2) Keikutsertaan guru bidang studi dalam sosialisasi, workshop dan terkait metode pendekatan saintifik, penilaian dan teknik mengajar. (3) Motivasi tinggi guru bidang studi dan, (4) Intergrasi nilai karakter pada semua mata pelajaran.

¹⁸ Efendi Mahmud. 2015. Implementasi kurikulum 2013 pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Dau Kab. Malang.

2. Hasil penelitian (Lili Hasni, 2009) dengan judul “Perbandingan Prestasi Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam antar siswa SDN 61 Dan SDN 73 Talang Saling Di Seluma tahun ajaran 2009”. Program Studi Pendidikan Agama Islam, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Bengkulu.¹⁹

Dari hasil penelitin tersebut maka di tarik kesimpulan-kesimpulan sebagai berikut:

- a. Prestasi Belajar siswa SDN Dusun Baru pada mata pelajaran Agama Islam dalam kategori sedang dengan persentase 50% yakni dari 40 orang siswa terdapat 20 orang siswa yang memiliki nilai 7.
- b. Prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa SDN Talang Saling pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam kategori rendah dengan persentase 47% yakni dari 32 orang siswa terdapat 15 orang siswa yang memiliki nilai 6.

C. Kerangka Berpikir

Kurikulum merupakan komponen pendidikan yang sangat penting dalam pelaksanaan pembelajaran. Didalam kurikulum terdapat standar minimal yang harus dilaksanakan dan dicapai dalam pembelajaran di sekolah. Kurikulum itu sendiri terdiri dari kerangka dasar dan struktur kurikulum, beban belajar siswa, kalender pendidikan, standar kompetensi untuk setiap mata pelajaran, dan SKL.

¹⁹ Hasni Lili. 2009. Perbandingan Prestasi Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam antara SDN 61 dan SDN 73 Talang Tinggi di Seluma.

Dalam penelitian ini penulis ingin membuktikan bahwa ada perbandingan Penggunaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan pada mata Pelajaran Agama Islam dan K13 di SMP N 06 Bengkulu. Penelitian ini didasarkan pada kerangka berfikir sebagai berikut:

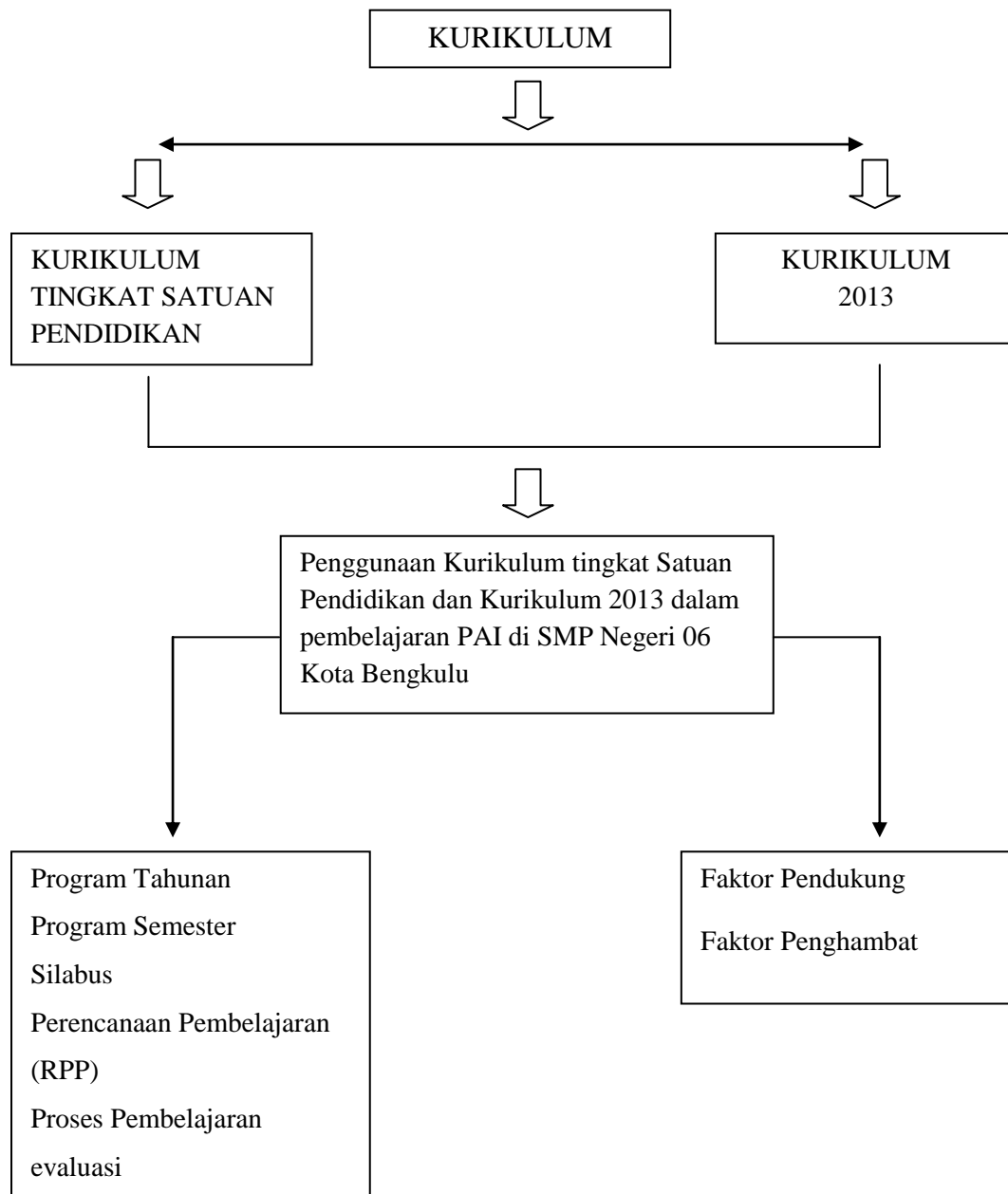
Yang perlu disadari bahwa ujung tombak keberhasilan reformasi kurikulum adalah guru. Apabila guru memiliki kesiapan yang memadai, siap dalam segi kualifikasi dan kompetensi serta siap dalam hal kesamaan pemahaman paradigma pendidikan yang dijabarkan didalam kurikulum. Namun mengingat sekitar 2,6 juta guru yang ada di Indonesia saat ini adalah keluaran dari model pendidikan guru pada periode yang berbeda, kompetensi mereka tidak akan serta-merta terstandarkan oleh kualifikasi formal. Berdasarkan permasalahan dari kajian teori yang telah diuraikan maka kerangka berfikir dalam penelitian ini disajikan pada gambar 2.1

Perbandingan KTSP dan Kurikulum 2013.

No	KTSP	Kurikulum2013
1	Mata pelajaran tertentu mendukung kompetensi tertentu	Tiap mata pelajaran mendukung semua kompetensi (Sikap, Keteampilan, Pengetahuan)
2	Mata pelajaran dirancang berdiri sendiri dan memiliki kompetensi dasar sendiri	Mata pelajaran dirancang terkait satu dengan yang lain dan memiliki kompetensi dasar yang diikat oleh kompetensi inti tiap kelas
3	Bahasa Indonesia sejajar dengan mapel lain	Bahasa Indonesia sebagai penghela mapel lain (sikap dan keterampilan berbahasa)

4	Tiap mata pelajaran diajarkan dengan pendekatan berbeda	Semua mata pelajaran diajarkan dengan pendekatan yang sama (saintifik) melalui mengamati, menanya, mencoba, menalar...
5	Tiap jenis konten pembelajaran diajarkan terpisah	Bermacam jenis konten pembelajaran diajarkan terkait dan terpadu satu sama lain. Konten ilmu pengetahuan diintegrasikan dan dijadikan penggerak konten pembelajaran lainnya
6	Tematik untuk kelas I-III (belum integratif)	Tematik integratif untuk kelas I-III
7	TIK mata pelajaran sendiri	TIK merupakan sarana pembelajaran, dipergunakan sebagai media pembelajaran mata pelajaran lain
8	Bahasa Indonesia sebagai pengetahuan	Bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi dan carrier of knowledge
9	Untuk SMA ada penjurusan sejak kelas XI	Tidak ada penjurusan SMA. Ada mata pelajaran wajib, peminatan, antar minat, dan pendalaman minat
10	SMA dan SMK tanpa kesamaan kompetensi	SMA dan SMK memiliki mata pelajaran wajib yang sama terkait dasar-dasar pengetahuan, keterampilan dan sikap.
11	Penjurusan di SMK sangat detail	Penjurusan di SMK tidak terlalu detail sampai bidang studi, didalamnya terdapat pengelompokan peminatan dan

Berdasarkan permasalahan dari kajian teori yang telah diuraikan maka kerangka berfikir dalam penelitian ini disajikan pada gambar 2.2



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian kualitatif. Menurut Strauss dan Corbin, yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran).

Menurut Emzir penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.²⁰

Sedangkan menurut Denzin dan Lincoln, penelitian kualitatif penelitian yang menekankan pada quality atau hal yang terpenting dari sifat suatu barang atau jasa. Hal terpenting dari suatu barang atau jasa berupa kejadian atau fenomena atau gejala sosial adalah makna dibalik kejadian tersebut yang dapat dijadikan pelajaran bergarga bagi suatu pengembangan konsep teori.²¹

²⁰Emzir.2015. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: RajaGrafindo. H. 29

²¹Noor, Juliansyah. 2016. *Metodelogi Penelitian*. Jakarta: PrenadaMedia group. H.33

Dari beberapa teori-teori di atas, maka dapat kita simpulkan bahwa yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah. Dengan tujuan untuk memahami suatu fenomena dalam konteks social secara alamiah dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti.

Dan penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif, penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai masing-masing variabel, baik satu variabel atau lebih sifatnya independen tanpa membuat hubungan maupun perbandingan dengan variabel yang lain. Hasil penelitian ini difokuskan untuk mendeskripsikan keadaan yang sebenarnya dari objek yang diteliti yaitu penggunaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Kurikulum 2013 dalam pembelajaran Agama Islam di SMP Negeri 06 Bengkulu..

B. Setting Penelitian

Penelitian ini dilakukan Di SMP Negeri 06 Bengkulu.pada tanggal 31 juli sampai tanggal 10 september 2018.

C. Subyek Dan Informan Penelitian

²²Sumber data adalah subjek dari mana asal data penelitian ini diperoleh. Apabila peneliti misalnya menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan, baik tertulis maupun lisan. Data yang dikumpulkan dapat berupa data primer yakni data yang diperoleh secara

²²Noor, Juliansyah. 2016. *Metodelogi Penelitian*. Jakarta: PrenadaMedia group. H.138

langsung dari sumbernya melalui teknik purposive sampling. Purposive sampling adalah salah satu teknik dalam penentuan sampel yang menggunakan pertimbangan tertentu dalam memilih sampel tersebut.

Pemilihan subyek didasarkan pada subjek yang mengetahui, memahami, dan mengalami langsung dalam pelaksanaan dan penggunaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan kurikulum 2013 yakni :

1. Kepala Sekolah, sebagai informan utama untuk mengetahui perjalanan SMP Negeri 06 Bengkulu
2. Waka kurikulum, sebagai responden dalam penelitian ini untuk mengetahui dan menggali informasi yang berkaitan dengan proses pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Kurikulum 2013
3. Guru agam islam, guru yang dimaksudkan disini yaitu guru yang telah melaksanakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Kurikulum 2013. Sebagai responden untuk mengetahui pelaksanaan serta jalannya atau proses penggunaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Kurikulum 2013 di SMP Negeri 06 Bengkulu mulai dari perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan peneliti untuk mengungkap atau menjangkau informasi kuantitatif dari responden sesuai lingkup penelitian.

1. Observasi

Menurut Juliansyah Noor, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan, para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Senada dengan Syaodih mengatakan bahwa observasi atau pengamatan merupakan teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.²³

Dari pendapat di atas terdapat kesamaan bahwa observasi adalah pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian. Teknik ini digunakan untuk melihat langsung bagaimana proses pembelajaran agama islam di SMP Negeri 06 Bengkulu.

2. Wawancara

Merupakan kegiatan untuk memperoleh informasi secara mendalam tentang sebuah isu atau tema yang diangkat dalam penelitian. Atau, merupakan proses pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang telah diperoleh lewat teknik yang lain sebelumnya.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang menurut Sugiyono merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.

²³Noor, Juliansyah. 2016. *Metodelogi Penelitian*. Jakarta: PrenadaMedia group. H. 140

E. Teknik Keabsahan Data

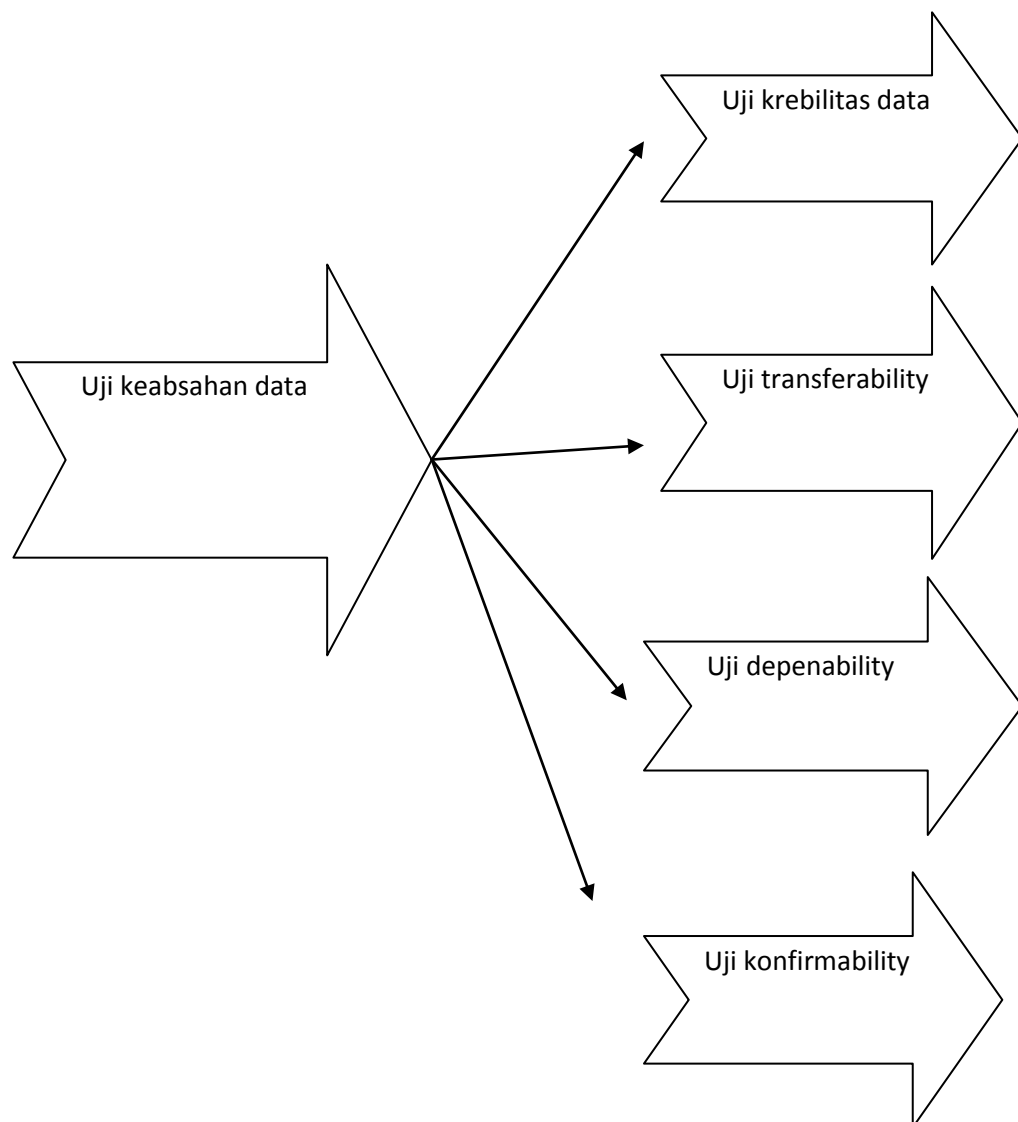
Dalam pengujian keabsahan data, metode penelitian kualitatif menggunakan istilah yang berbeda dengan penelitian kuantitatif. Perbedaan tersebut ditunjukkan pada tabel 3.1 berikut.

Tabel 3.1

Perbedaan Istilah Dalam Pengujian Keabsahan Data Antara Metode Kualitatif Dan Kuantitatif

Aspek	Metode kualitatif	Metode kuantitatif
Nilai kebenaran	Validitas internal	Kredibilitas (<i>credibility</i>)
Penerapan	Validitas eksternal	Transferability/keteralihan
Konsistensi	Reliabilitas	Auditability, dependability
Natralitas	Obyektivitas	Confirmability (dapat di konfirmasi)

Jadi uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji, *credibility* (validitas interbal), *transferbality* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (obyektivitas). Hal ini dapat di gambarkan seperti gambar berikut.



Gambar 3.1 Uji keabsahan data

1. Uji kredibilitas²⁴

Adapun macam-macam pengujian kredibilitas menurut sugyono antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat. Analisis kasus negatif, dan member check.

²⁴<https://www.slideshare.net/shintiaminandar/shintia-minandar>

Sedangkan untuk memperoleh keabsahan temuan perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

a. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. mengadakan observasi secara terus menerus terhadap objek penelitian guna memahami gejala lebih mendalam terhadap berbagai aktivitas yang sedang berlangsung dilokasi penelitian. Dalam hal ini yang berkaitan dengan Pelaksanaan kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kurikulum 2013.

b. Triangulasi

²⁵Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.

Beberapa macam triangulasi data sendiri, menurut sugyono yaitu dengan memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu. Dalam memenuhi keabsahan data, penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber (data).

²⁵<http://www.menulisproposalpenelitian.com/2011/01/keabsahan-data-penelitian-kualitatif.html>

1) Triangulasi Sumber (data)

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sebagai contoh, untuk menguji kredibilitas data tentang perilaku murid, maka pengumpulan dan pengujian data yang telah diperoleh dapat dilakukan ke guru, teman murid yang bersangkutan dan orang tuanya. Data dari ketiga sumber tersebut, tidak bias diratakan seperti dalam penelitian kuantitatif, tetapi di deskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana yang spesifik dari tiga sumber data tersebut. Data yang telah di analisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member chek*) dengan ketiga sumber data tersebut.

Untuk itu, dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga ditemukan kepastian datanya. Triangulasi dapat juga dilakukan dengan cara mengecek hasil penelitian, dari tim peneliti lain yang diberi tugas melakukan pengumpulan data.

F. Teknik Analisis Data

Berdasarkan pada jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif, maka dari data yang terkumpul akan dianalisis dengan menggunakan analisis kualitatif yaitu dengancara melukiskan hasil penelitian dalam bentuk kata-

kata atau kalimat sehingga dengan demikian penulis menguraikan secara mendalam hasil penelitian tersebut sesuai dengan keadaan yang sebenarnya yang terjadi di lapangan.²⁶

Setelah data terkumpul maka harus dilakukan analisis terhadap data yang ada. Untuk melakukan analisis maka digunakan apa yang disebut teknik analisis data. Teknik analisis data merupakan cara atau langkah-langkah yang dilakukan untuk mengolah data baik data primer maupun data sekunder, sehingga data-data yang terkumpul akan diketahui manfaatnya, terutama dalam memecahkan permasalahan penelitian. Dengan demikian, maka perhatian utama dari analisis data ini adalah dari kata, ungkapan, kalimat maupun perilaku dari objek penelitian. Menurut Sugyono analisis data pada penelitian kualitatif meliputi tahap-tahap sebagai berikut:

1. Reduksi data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemisahan, perhatian pada penyederhaanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Data yang diperoleh di lokasi penelitian kemudian dituangkan dalam uraian atau laporan yang lengkap dan terinci. Laporan lapangan akan direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal, pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting kemudian dicari tema atau polanya. Reduksi data berlangsung secara terus menerus selama proses penelitian berlangsung. Laporan data di lapangan dituangkan dalam

²⁶<https://bersukacitalah.wordpress.com/2011/01/20/tahapan-analisis-data-penelitian-kualitatif/>

uraian lengkap dan terperinci. Dalam reduksi data peneliti dapat menyederhanakan data dalam bentuk ringkasan.

2. Penyajian data

Adalah suatu usaha untuk menyusun sekumpulan informasi yang telah diperoleh di lapangan, untuk kemudian data tersebut disajikan secara jelas dan sistematis sehingga akan memudahkan dalam pengambilan kesimpulan. Penyajian data ini akan membantu dalam memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang seharusnya dilakukan. Kegiatan penyajian data disamping sebagai kegiatan analisis juga merupakan kegiatan reduksi data.

3. Penarikan kesimpulan dan Verifikasi²⁷

Pada tahap ini peneliti berusaha untuk memahami, menganalisis dan mencari makna dari data yang dikumpulkan, dan akhirnya setelah data terkumpul akan diperoleh suatu kesimpulan. Kesimpulan-kesimpulan tersebut selanjutnya akan diverifikasi untuk diuji validitasnya dan kebenarannya data-data tersebut.

²⁷<http://rinaldoadi.blogspot.com/2014/12/tahapan-tahapan-penelitian-kualitatif.html>

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

1. Situasi dan Kondisi Sekolah

SMP Negeri 06 Bengkulu merupakan salah satu sekolah di bawah naungan Kemendiknas, yang terletak di jalan Muhajirin Dusun Besar, kecamatan Singaranpati. Situasi dan kondisi di SMP Negeri 06 Bengkulu cukup baik dalam proses pembelajaran. Kegiatan belajar mengajar di SMP Negeri 06 Bengkulu dilaksanakan pada pagi hari, yakni pada hari senin sampai sabtu dimulai pada jam 07.40-13.50 WIB, sedangkan hari jum'at dan sabtu jam 07.30-11.20 WIB. Dan pada hari minggu libur sekolah.²⁸

2. Riwayat Singkat Berdirinya Sekolah

SMP Negeri 06 Bengkulu berdiri pada tahun 1982 yang terletak di JL. Muhajirin Dusun Besar kec. Singaranpati Propinsi Bengkulu. Dengan identitas sekolah sebagai berikut :

1. Nama : SMP Negeri 06 Kota Bengkulu
2. Terakreditasi : A
3. Nomor Statistik : 201266001006

4. Alamat

²⁸Wawancara dengan informan, Tata Usaha SMP N 06 Kota Bengkulu, 01 agustus 2018

- a. Jalan : Jl. Muhajirin
 - b. Desa : Dusun Besar
 - c. Kecamatan : Singaranpati
 - d. Kabupaten/kota : Bengkulu
 - e. Provinsi : Bengkulu
 - f. Negara : Indonesia
5. Lembaga Pengelola : SMP Negeri 06
6. Alamat : Jl. Muhajirin Kec. Singaranpati Kota
Bengkulu
7. Kota : Bengkulu
8. Waktu sekolah : 07.30 –13.50

Dari awal berdiri sampai sekarang di SMP Negeri 06 Bengkulu baru 8 kali pergantian pimpinan, yaitu :

1. Drs. Kisman
 2. A. Kadir
 3. Drs. Siswanto
 4. Walin, S.Pd
 5. Jumaldi, S.Ip, S.Pd
 6. Dirhan, M.Pd
 7. Sudirman, S.Pd
 8. Theresia Purwanti, S.Pd
 9. Damri, S.Pd. MM
3. Denah Gedung Dan Fasilitasnya

- a. Denah Gedung
- b. Fasilitas Sekolah

Demi menunjang proses kegiatan belajar mengajar di SMP Negeri 06 Bengkulu, disekolah ini juga memiliki sarana dan prasarana, yang meliputi :

Tabel 4.1

KEADAAN SISWA 2018-2019

TINGKAT	Ruangan							JML
	A	B	C	D	E	F	G	
I	21	20	34	34	34	34		177
II	25	23	37	33	35	34		154
III	23	25	24	23	25	24	25	169

SMP negeri 6 Kota Bengkulu struktur tanahnya seperti perbukitan, jadi dapat dibedakan menjadi dua bagian, yaitu bagian atas dan bagian bawah. SMP Negeri 06 Kota Bengkulu memiliki beberapa fasilitas sebagai sara dan prasarana penunjang proses pembelajaran.

4. Sarana dan Kebersihan Lingkungan Sekolah

- c. Pekarangan Sekolah

Untuk kebersihan lingkungan sekolah (pekarangan sekolah) dilaksanakan oleh seluruh siswa, guru, dan staf sekolah karena bertanggung jawab atas kebersihan lingkungan sekolah misalnya, tidak

membuang sampah sembarangan dan melakukan kebersihan setiap pagi sebelum melaksanakan proses belajar mengajar dikelas.

d. Perpustakaan

Perpustakaan di SMP Negeri 06 Kota Bengkulu ada satu, kualitas baik, memiliki buku-buku yang layak untuk dibaca dan dapat membantu siswa dalam mendapatkan referensi yang baik. Suasana yang nyaman dan pelayanan yang ramah dari petugas perpustakaan menjadi nilai plus dalam menarik minat membaca siswa.

e. UKS

Tersedia satu ruangan untuk UKS yang letaknya berdampingan dengan ruang Kepala Sekolah, ruang UKS memiliki ukuran 6x4 m. UKS yang ada di SMP Negeri 06 Kota Bengkulu memiliki kualitas yang baik karena dilengkapi dengan fasilitas yang cukup, seperti obat-obatan, timbangan badan dan peralatan medis lainnya.

f. Masjid

SMP Negeri 06 Kota Bengkulu memiliki satu masjid berukuran 10 x 10 m, sehingga dapat digunakan untuk melaksanakan ibadah kegiatan keagamaan seperti shalat zuhur berjamaah, shalat dhuha berjamaah dan praktik shalat.

B. Hasil Penelitian

1. Penggunaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan pada mata Pelajaran Agama Islam di SMP Negeri 06 Kota Bengkulu.

Silabus dan RPP yang dikembangkan harus memperhatikan beberapa komponen yakni identitas sekolah, identitas mata pelajaran, kelas atau semester, standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok, alokasi waktu, tujuan pembelajaran, komponen dasar dan indikator pencapaian kompetensi, materi pembelajaran, metode pembelajaran, dan penilaian hasil pembelajaran. Dalam kaitannya mengenai perencanaan dalam pembelajaran pendidikan agama islam kurikulum tingkat satuan pendidikan, peneliti melakukan wawancara dengan salah seorang guru agama islam kelas XI (sembilan) Bapak Yuser, S.PdI

Berikut hasil wawancaranya:

“Semua berkas yang berkaitan dengan pelaksanaan kurikulum tingkat satuan pendidikan di sekolah kami sudah lama di terima dan sudah beberapa kali dilakukan pelatihan terhadap guru-guru terutama guru agama islam. Untuk RPP nya sesuai dengan kurikulum, jadi saya membuat RPP pada pelajaran agama islam yang saya ajar di kelas IX itu mengikuti kurikulum yang terlaksana, karena itu lah yang menjadi pedoman kita secara garis besarnya untuk mengajar. Jadi untuk kurikulum tingkat satuan pendidikan, RPP nya mengikuti kurikulum tingkat satuan pendidikan. Yang mana disini kami sebagai guru terutama pada pelajaran agama islam lebih cenderung pada ceramah pada setiap proses belajar mengajar dikelas, jadi kami memakai pola atau metode ceramah, demonstrasi, tanya jawab dan CTL. Sedangkan siswa lebih banyak mendengar penjelasan dari guru. Akan tetapi saya juga memberikan tugas menghafal untuk menambah ilmu pada siswa. Jika siswa hanya mendengarkan penjelasan guru saja, belum tentu semua siswa akan paham.”²⁹

²⁹Wawancara dengan Informan, Yuser, S.PdI, 4 agustus 2018

Dalam hal ini senada dengan pernyataan dari guru kelas VII Ibu Zuraidah, A.Md SMP Negeri 06 Kota Bengkulu yang menyatakan bahwa:

“Seluruh guru mata pelajaran terutama agama islam sudah mempersiapkan kebutuhan untuk menggunakan perangkat pembelajaran kurikulum tingkat satuan pendidikan, para guru mengikuti kurikulum yg ada dalam mengembangkan RPP karena seluruh pedoman proses pembelajaran ada dalam kurikulum yang diterapkan. Akan tetapi pada saat proses pembelajaran dikelas, guru yang lebih aktif dan siswa hanya mendengarkan penjelasan dari guru. Sehingga guru banyak melakukan metode ceramah, demonstrasi, tanya jawab.”³⁰

Hasil wawancara di atas menggambarkan bahwa guru pendidikan agama islam membuat RPP sesuai dengan panduan kurikulum tingkat satuan pendidikan, dan melakukan pola dengan metode ceramah, demonstrasi, tanya jawab dan CTL dan hapalan. Pada saat proses belajar mengajar dikelas, bisa dikatakan 75% guru lebih aktif dari siswa.

Selain itu penulis juga menanyakan bagaimana pendapat Bapak/Ibu tentang Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, Damri, S.Pd. MM. (Kepala Sekolah) terkait dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan menyatakan bahwa:

“Pelaksanaan kurikulum tingkat satuan pendidikan di SMP Negeri 06 ini karena masih memakai K-13 dan kurikulum tahun 2006, untuk kelas VIII dan IX masih kurikulum 2006 dan kelas VII telah memakai kurikulum K-13. Mengenai pelaksanaan kegiatannya, dua-duanya bersama berjalan dengan lancar. Tapi

³⁰Wawancara dengan Informan, , Zuraidah, A.Md, 4 agustus 2018

kalau kita bandingkan KTSP dengan K-13, KTSP ini lebih cenderung mereka dipimpin dan diarahkan oleh dewan guru.”³¹

Hasil wawancara dengan Hidayati Rahmah, M.Pd.Mat (waka kurikulum) mengatakan bahwa:

“Pelaksanaan KTSP berjalan dengan lancar, guru-guru sudah memahami kurikulum KTSP ini. Karena KTSP ini sudah lama berjalan di SMP Negeri 06, untuk penilaiannya lebih simpel pada KTSP ini.”³²

Berdasarkan hasil wawancara tersebut di atas menggambarkan bahwa pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di SMP Negeri 06 Bengkulu ini berjalan dengan lancar tanpa ada identifikasi yang bisa disebutkan. Guru-guru dalam bidang studi terutama studi agama islam sudah beberapa kali mengikuti pelatihan, workshop.

Faktor pendukung dan penghambat Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di SMP Negeri 06 Bengkulu, Pelaksanaan kurikulum tingkat satuan pendidikan dalam pembelajaran tentunya tidak lepas dari pendukung dan penghambat yang dihadapi guru.

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung merupakan hal yang terpenting dalam pelaksanaan kurikulum tingkat satuan pendidikan di SMP Negeri 06 Bengkulu, adanya faktor pendukung ini menjadikan sekolah lebih mudah dalam melakukan pelaksanaan kurikulum tingkat satuan pendidikan,

³¹Wawancara dengan Informan, Damri, S.Pd M.M, 6 agustus 2018

³²Wawancara dengan Informan, Hidayati Rahmah, M.Pd Mat, 6 agustus 2018

dalam penelitian ini sesuai dengan hasil observasi dan wawancara dengan Kepala Sekolah, Waka Kurikulum dan guru agama islam kelas IX adalah sebagai berikut:

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Yuser, S.PdI (selaku guru agama islam kelas IX) menjelaskan bahwa:

“Untuk pelaksanaan kurikulum tingkat satuan pendidikan ini sudah kami jalani dengan baik, saya sebagai guru agama islam juga sudah beberapa kali mengikuti pelatihan workshop dan juga adanya dukungan bahan ajar yang sudah lengkap membuat penggunaan KTSP berjalan dengan lancar, baik dalam metode, strategi dan pendekatan dalam proses belajar mengajar di kelas”.³³
 Dalam hal ini senada dengan pernyataan dari waka kurikulum SMP

Negeri 06 Bengkulu yang menyatakan bahwa :

“kurikulum tingkat satuan pendidikan ini sudah lama terlaksana, jadi guru-guru semua sudah beberapa kali mengikuti pelatihan dan workshop yang dilaksanakan oleh Diknas. Jadi guru-guru semuanya sudah memahami kurikulum KTSP ini, dan juga untuk buku pelajaran sudah dikatakan lengkap”.³⁴

Bapak Damri, S.Pd M.M (Kepala Sekolah) juga menjelaskan bahwa:

“Dalam pelaksanaan KTSP yang sudah berlangsung di SMP Negeri 06 ini sudah berjalan dengan lancar, untuk media dalam pelaksanaannya sudah dikatakan baik dan lengkap. Dan guru-guru mata pelajaran juga sudah beberapa kali mengikuti pelatihan, workshop, jadi guru-guru semuanya sudah memahami KTSP ini”.³⁵

Berdasarkan hasil wawancara di atas menggambarkan bahwa Faktor Pendukung dalam penggunaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan padapembelajaran agama islam di SMP Negeri 06 Bengkulu

³³Wawancara dengan Informan, Yuser, S.PdI, 10 agustus 2018

³⁴Wawancara dengan Informan, Hidayati Rahmah, M.Pd Mat, 10 agustus 2018

³⁵Wawancara dengan Informan, Damri, S.Pd M.M, 10 agustus 2018

adalah keikutsertaan para guru terutama guru agama islam dalam mengikuti loka karya, workshop yang diselenggarakan oleh Diknas dan Kelengkapan media dalam proses pembelajaran sehingga lancar penggunaan metode, strategi dan pendekatan dalam KTSP yang di terapkan oleh guru agama islam .

b. Faktor Penghambat

Faktor penghambat merupakan sesuatu yang tidak lepas yang ada dalam suatu program atau kegiatan pendidikan dalam konteks ini faktor penghambat dalam pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di SMP Negeri 06 Bengkulu. Setidak-tidaknya faktor penghambat tersebut dapat diatasi dan diperbaiki dengan baik dan benar.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Damri, S.Pd M.M (Selaku Kepala Sekolah) menjelaskan bahwa:

“menurut saya tidak ada lagi penghambat dalam pelaksanaan KTSP di SMP Negeri 06 ini karena buku pelajaran sudah dikatakan lengkap dan juga guru-guru sudah memahami KTSP karena sudah mengikuti beberapa kali pelatihan, workshop dan sosialisasi kurikulum tersebut”.³⁶

Dalam hal ini senada dengan pernyataan dari waka kurikulum SMP Negeri 06 Bengkulu, Ibu Hidayati Rahmah, M.Pd. Mat yang menyatakan bahwa:

“untuk hambatan pelaksanaan KTSP di SMP Negeri 06 ini tidak ada, karena KTSP ini dilaksanakan sudah lama. Dan guru-guru mata pelajaran sudah beberapa kali mengikuti pelatihan yang

³⁶Wawancara dengan Informan, Damri, S.Pd M.M, 10 agustus 2018

diselenggarakan oleh Diknas, sedangkan buku-buku sudah lengkap”.³⁷

Sedangkan Bapak Yuser, S.Pd.I (selaku guru agama islam kelas VII) menjelaskan bahwa:

“dulu memang saya selaku guru agama islam mempunyai hambatan dalam melaksanakan penggunaan KTSP pada proses pembelajaran, namun pada saat sekarang saya tidak lagi mengalami hambatan tersebut karena buku-buku pegangan guru dan siswa sudah lengkap dan saya sebagai guru agama islam sudah beberapa kali mengikuti pelatihan dan sosialisasi tentang KTSP”.³⁸

Jadi berdasarkan wawancara di atas menggambarkan bahwa tidak ada temuan penelitian yang penulis peroleh bahwa tidak ada kendala yang dialami guru agama islam dalam pembelajaran Kurikulum Tingkat Satuan pendidikan di kelas IX.

2. Pelaksanaan Kurikulum 2013 pada mata Pelajaran Agama Islam di SMP Negeri 06 Bengkulu

Perencanaan pembelajaran dalam kurikulum 2013 terdiri dari silabus, rpp, buku pedoman guru, dan buku pedoman siswa. Kaitannya dengan ini, tugas guru adalah memahami secara mendalam buku panduan guru dan siswa yang dibuat oleh pemerintah. Selain itu guru hanya mengembangkan rpp dari silabus yang telah dibuat oleh pemerintah juga.

RPP yang dikembangkan harus memperhatikan beberapa komponen yaitu identitas sekolah, identitas mata pelajaran, kelas atau semester, alokasi waktu, tujuan pembelajaran, kompetensi dasar dan

³⁷Wawancara dengan Informan, Hidayati Rahmah, M.Pd Mat, 10 agustus 2018

³⁸Wawancara dengan Informan, Yuser, S.PdI, 10 agustus 2018

indikator pencapaian kompetensi, materi pembelajaran, metode pembelajaran, dan penilaian hasil pembelajaran. Dalam kaitannya dengan perencanaan penggunaan dalam pembelajaran kurikulum 2013, peneliti melakukan wawancara dengan guru agama islam kelas IX Yuser, S.PdI

Berikut hasil wawancaranya:

“Semua berkas yang berkaitan dengan kurikulum 2013 di sekolah kami sudah diterima dan dilakukan pelatihan terhadap guru-guru terutama guru agama islam. Untuk pembuatan RPP, kami mengikuti kurikulum nya, seperti kelas VII kan memakai K-13 dan kelas VIII dan IX memakai KTSP. Akan tetapi perbedaannya K-13 dengan KTSP ini yaitu pada proses pembelajarannya seperti tugas diskusi, tugas kelompok, tugas dirumah dan hapalan. Untuk proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *scientific* itu sangat bagus, tapi saya sebagai guru agama islam masih dalam proses penyesuaian. Dan juga pada buku pelajarannya ada perbedaan, jika yang menggunakan KTSP buku pelajarannya yaitu pendidikan agama islam, sedangkan yang K-13 pendidikan agama islam dan budi pekerti.”³⁹

Dalam hal ini senada dengan pernyataan dari guru agama kelas VII

Ibu Zuraidah, A.Md SMP Negeri 06 Bengkulu yang menyatakan bahwa :

“Penggunaan Kurikulum 2013 sudah berjalan dengan lancar sesuai dengan himbauan pemerintah pusat. Guru mapel juga sudah difasilitasi untuk ikut dalam pelatihan, seminar, workshop terkait teknis penerapannya, namun dalam pelaksanaannya terdapat beberapa permasalahan seperti halnya, tidak semua materi dapat dibelajarkan dengan pendekatan *scientific*. Sedangkan RPP yang kami buat itu mengikuti Kurikulum 2013. Untuk metode yang saya lakukan, karena di kurikulum 2013 ini mendorong anak untuk lebih aktif dalam pembelajaran jadi saya menggunakan metode diskusi, kelompok dan menghafal serta memberikan tugas-tugas untuk anak belajar dirumah.”⁴⁰

³⁹Wawancara dengan Informan, Yuser, S.PdI, 4 agustus 2018

⁴⁰Wawancara dengan Informan, Zuraidah, A.Md, 4 agustus 2018

Hasil wawancara diatas menggambarkan bahwa semua guru mapel di SMP Negeri 06 Bengkulu membuat RPP sesuai dengan panduan Kurikulum 2013 dan setiap guru mapel terutama guru agama islam telah mengikuti pelatihan, seminar, workshop terkait penerapan kurikulum 2013. Sedangkan pola yang di pakai oleh guru agama islam pada pelaksanaan kurikulum 2013 memakai metode diskusi, kelompok, tugas rumah, menghapaldan menggunakan pendekatan *scientific* karena pada penggunaan K-13 ini siswa lebih aktif dan guru sebagai pendorong.

Selain itu penulis juga menanyakan bagaimana pendapat Bapak tentang Kurikulum 2013. Bapak Damri, S.Pd M.M (Kepala Sekolah) terkait dengan Kurikulum 2013 menyatakan bahwa:

“Untuk pelaksanaan Kurikulum 2013 di SMP Negeri 06 ini berjalan dengan lancar, K-13 ini sebenarnya lebih cenderung mengarah kepada siswa. Siswa itu diharapkan lebih banyak berkreatifitas, menemukan sendiri. Untuk tuntutannya kurikulum 2013 beda dengan KTSP. Akan tetapi masih adanya keterbatasan buku pelajaran, apalagi masih K-13 revisi pada tahun pertama dalam pelaksanaannya di SMP Negeri 06 ini, bukunya itu masih belum dikatakan lengkap. Sedangkan dalam penilaiannya guru masih banyak kurang menguasai.”⁴¹

Hasil wawancara dengan Hidayati Rahmah, M.Pd. Mat (waka kurikulum) mengatakan bahwa:

“Pada pelaksanaan kurikulum 2013 memang inikan masuk tahun kedua, dimana dulu pada tahun pelajaran 2014-2015 sudah pernah mencoba satu semester tapi di scorekan karena belum dianggap belum sempurna atau sosialisasi yang kurang. Dan mulai lagi di tahun ajaran 2017-2018 dari kelas VII (tujuh), sekarang masuk pada tahun kedua. Untuk pelaksanaannya Kurikulum 2013 sudah

⁴¹Wawancara dengan Informan, Damri, S.Pd M.M, 6 agustus 2018

dikatakan guru-gurunya sudah mendapatkan pelatihan tentang kurikulum itu, sambil berjalannya kurikulum guru juga masih penyesuaian dalam prose pembelajaran. Dan untuk perbedaan paling mencolok yaitu pada penilaiannya karena proses penilaian yang terlalu rinci sehingga memerlukan waktu yang lama dalam memberi nilai kepada siswa.”⁴²

Berdasarkan hasil wawancara tersebut di atas menggambarkan bahwa pelaksanaan Kurikulum 2013 di SMP Negeri 06 Kota Bengkulu ini sudah dilaksanakan, namun terdapat beberapa hal yang dapat diidentifikasi yaitu, 1) pada tahun pertama kurikulum 2013 masih ada revisi pada buku pelajaran, 2) perlunya adaptasi antara guru dan siswa dalam penerapan pendekatan *scientific* dalam setiap pembelajaran terutama pembelajaran agama islam dan budi pekerti, 3) perlunya penambahan pelatihan yang lebih mendalam terkait teknis pelaksanaannya, 4) proses penilaian yang terlalu rinci sehingga memerlukan waktu yang lama dalam memberi nilai kepada siswa, dan 5) masih ada keterbatasan pada buku pelajaran terutama buku agama islam dan budi pekerti.

Berdasarkan wawancara terkait dengan proses pembelajaran yang menggunakan pendekatan *scientific* Bapak Damri, S.Pd. M.M (selaku Kepala Sekolah), menyatakan bahwa :

“Kalau kita perhatikan disinilah yang perlu disikapi oleh dewan guru, ini tuntutan nya anak-anak itu diharapkan mencari sendiri, menemukan sendiri dan berkeaktifitas dengan sendirinya. Bapak Ibu dewan guru yang mengajar dikelas tentu lebih banyak mendampingi, mendorong agar siswa-siswa percaya diri terutama

⁴²Wawancara dengan Informan, Hidayati Rahmah, A.Md, 6 agustus 2018

dalam pemahaman dan mencari bidangnya sesuai dengan mata pelajaran”⁴³

Dalam hal ini senada dengan pernyataan dari waka kurikulum Ibu Hidayati Rahmah, M.Pd. Mat SMP Negeri 06 Bengkulu yang menyatakan bahwa:

“Pendekatan *scientific* itu bagus, apabila bisa dipahami secara mendalam oleh guru yang mengajar dikelas. Karena guru bisa melihat pemahaman siswa pada materi yang diajarkan. Dan adanya pendekatan ini siswa yang lebih aktif mencari informasi pengetahuan sebelum pembelajaran dimulai dan adanya penambahan waktu pada setiap mata pelajaran di kelas VII”.⁴⁴

Dalam hal ini senada dengan guru agama islam kelas VII Ibu Zuraidah, A.Md yang menyatakan bahwa :

“Pendekatan *scientific* ini sangat bagus, karena dengan adanya pendekatan itu saya pribadi seorang guru agama islam kelas VII yang menggunakan Kurikulum 2013 bisa mengetahui pemahaman siswa pada pelajaran yang sedang berlangsung. Jadi saya mengetahui siswa mana yang sudah mengerti dan siswa mana yang belum mengerti karena di kurikulum 2013 ini siswa disuruh aktif di kelas”.⁴⁵

Maka dari hasil wawancara yang telah di sebutkan di atas menggambarkan bahwa SMP Negeri 06 Bengkulu menggunakan pendekatan *scientific* pada kelas VII. Pendekatan *scientific* merupakan pendekatan ilmiah yang di gunakan dalam proses pembelajaran dan adanya penambahan waktu dalam setiap pembelajaran terutama dipelajaran Agama Islam dan Budi Pekerti.

⁴³Wawancara dengan Informan, Damri, S.Pd M.M 6 agustus 2018

⁴⁴Wawancara dengan Informan, Hidayati Rahmah, M.Pd Mat 6 agustus 2018

⁴⁵Wawancara dengan Informan, Zuraidah, A.Md, 4 agustus 2018

Pemberlakuan kurikulum 2013 di SMP Negeri 06 Kota Bengkulu ini merupakan masuk tahun kedua sejak dicanangkan oleh pemerintah. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Ibu Hidayati Rahmah, M.Pd. Mat (sebagai waka kurikulum) mengatakan bahwa :

“Pada pelaksanaan kurikulum 2013 memang inikan masuk tahun kedua, dimana dulu pada tahun pelajaran 2014-2015 sudah pernah mencoba tapi satu semester tapi di scorekan karena belum dianggap belum sempurna atau sosialisasi yang kurang. Dan mulai lagi di tahun ajaran 2017-2018 dari kelas VII (tujuh), sekarang masuk pada tahun kedua”.⁴⁶

Dalam hal ini senada dengan pernyataan dari Bapak Damri, S.Pd M.M (Selaku Kepala Sekolah) SMP Negeri 06 Kota Bengkulu yang menyatakan bahwa :

“Apabila untuk pelaksanaan kurikulum 2013 ini tahun pertama yaitu 2013 akhir, tapi itu masuk ke tahun ajaran baru jadi mulainya 2014-2015. Tapi belum semua sekolah yang memakai kurikulum 2013 ini, akan tetapi di SMP Negeri 06 ini dimulai pada tahun kedua yaitu tahun 2017-2018”.⁴⁷

Berdasarkan wawancara terkait dengan penambahan jam pelajaran, Ibu Zuraidah, A.Md (Selaku Guru kelas VII) juga menjelaskan bahwa :

“Pada kurikulum 2013 untuk seluruh mata pelajaran terutama pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti memiliki penambahan jam, yang pada mulanya hanya 2 jam dalam 1 minggu, kini menjadi 3 jam. Jadi di penambahan 1 jam ini saya bisa memanfaatkannya dengan metode menghafal pada siswa”.⁴⁸

Maka dari hasil wawancara di atas menggambarkan bahwa pelaksanaan kurikulum 2013 di SMP Negeri 06 Kota Bengkulu, hanya diberlakukan pada kelas VII. Dan adanya penambahan jam yang pada

⁴⁶Wawancara dengan Informan, Hidayati Rahmah, M.Pd Mat, 6 agustus 2018

⁴⁷Wawancara dengan Informan, Damri, S.Pd M.M, 6 agustus 2018

⁴⁸Wawancara dengan Informan, Zuraidah, A.Md, 4 agustus 2018

mulanya hanya 2 jam dalam seminggu, kini menjadi 3 jam. Sehingga guru mapel agama islam memanfaatkannya dengan hapalan siswa untuk menambah ilmu dan pemahaman siswa pada materi yang diajarkan.

Penambahan alokasi jam pelajaran sangat menguntungkan bagi guru dan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas VII. Waktu yang lebih luas membuat guru lebih leluasa untuk menyampaikan materi dan mudah untuk melaksanakan praktik dari materi.

Dalam permendikbud nomor 81A Tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum Pedoman Umum Pembelajaran dijelaskan bahwa penilaian disetiap mata pelajaran meliputi kompetensi pengetahuan, kompetensi keterampilan, dan kompetensi sikap. Pencapaian minimal untuk kompetensi sikap adalah B. Untuk kompetensi yang belum tuntas dapat dituntaskan melalui pembelajaran remedial sebelum melanjutkan pada kompetensi berikutnya.

Pelaksanaan penilaian berdasarkan kurikulum 2013 perlu memperhatikan konsep dasar dari penilaian tersebut, yakni mengenai prinsip, pendekatan, dan karakteristik. Prinsip dalam penilaian berdasarkan kurikulum 2013 terdiri dari sah, objektif, adil, terpadu, terbuka, menyeluruh dan berkesinambungan, sistematis.

Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan guru agama islam kelas VII, (Ibu Zuraidah, A.Md) berikut hasil wawancaranya:

“Dalam proses evaluasi dirasa masih terlalu sulit, karena dalam kurikulum kali ini terdapat penilaian yang tidak semata-mata hanya kognitif saja yang menjadi tolak ukur kesuksesan siswa dalam pembelajaran. Tetapi afektif dan psikomotorik juga

menjadi tolak ukur dalam proses KBM. Dalam penilaian kami menggunakan sistem ujian kembali apabila nilai anak tidak mencukupi KKM”⁴⁹.

Berdasarkan wawancara diatas, proses evaluasi dan penilaian dalam kurikulum 2013 di SMP Negeri 06 Kota Bengkulu menggunakan sistem ujian (remedial). Apabila nilai peserta didik tersebut tidak memenuhi KKM, dan pada format penilaian guru masih mengalami kesulitan dikarenakan format penilaian yang rumit dan membutuhkan waktu yang lama.

Faktor Pendukung dan Penghambat Kurikulum 2013 di SMP Negeri 06 Kota Bengkulu,

Pelaksanaan kurikulum 2013 dalam pembelajaran terutama pelajaran agama islam dan budi pekerti tentunya tidak lepas dari pendukung dan pembahambat yang dihadapi guru.

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung merupakan hal yang terpenting dalam pelaksanaan kurikulum 2013 di SMP Negeri 06 Kota Bengkulu, adanya faktor pendukung ini menjadikan sekolah lebih mudah dalam melakukan pelaksanaan kurikulum 2013, adapun faktor pendukung dalam penelitian ini sesuai dengan hasil observasi dan wawancara dengan Kepala Sekolah, Waka Kurikulum dan guru agama islam kelas VII adalah sebagai berikut:

⁴⁹Wawancara dengan Informan, Zuraidah, A.Md, 4 agustus 2018

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Zuraidah, A.Md (selaku guru agama kelas VII) menjelaskan bahwa:

“Saya sangat setuju dalam penerapan kurikulum 2013 karena tidak hanya guru yang harus aktif tetapi siswa juga harus aktif dalam pembelajaran. Untuk faktor pendukung dalam pelaksanaan atau penggunaan kurikulum 2013 ini di bahan ajar, apabila kurang ketersediaan bahan ajar seperti buku materi tidak akan bisa dilaksanakan kurikulum 2013 ini. Karena setiap siswa harus memiliki buku mata pelajaran dan juga pola dengan metode yang kami terapkan tidak lancar”.⁵⁰

Dalam hal ini senada dengan pernyataan dari waka kurikulum SMP Negeri 06 Kota Bengkulu yang menyatakan bahwa :

”saya sangat setuju dengan pelaksanaan kurikulum 2013 yang dilaksanakan di kelas VII ini, selain pendekatannya yang tematik-integratif juga penambahan jam pelajaran membuat guru lebih mudah melakukan dan mengelola proses pembelajaran dengan metode dan media yang diajarkan. Dan guru-guru juga hampir semuanya sudah mengikuti pelatihan kurikulum 2013”.⁵¹

Bapak Damri, S.Pd M.M (Kepala Sekolah) juga menjelaskan bahwa:

“saya sangat setuju dengan pelaksanaan kurikulum 2013 yang dilaksanakan di kelas VII di SMP Negeri 06 ini, untuk pelaksanaan kurikulum 2013 ini dengan semua pertimbangan dari dan semua daya dukung dari sekolah sudah memadai meskipun masih banyak kekurangan-kekurangan yang harus dilengkapi. Kemudian guru-guru 75% sudah mengikuti sosialisasi tentang kurikulum 2013”.⁵²

Berdasarkan hasil wawancara di atas menggambarkan bahwa Faktor Pendukung dalam pelaksanaan atau penggunaan Kurikulum 2013 pada pembelajaran guru agama islam di SMP Negeri 06 Kota Bengkulu

⁵⁰Wawancara dengan Informan, Zuraidah, A.Md, 10 agustus 2018

⁵¹Wawancara dengan Informan, Hidayati Rahmah, M.Pd Mat 10 agustus 2018

⁵²Wawancara dengan Informan, Damri, S.Pd M.M 10 agustus 2018

adalah adanya kesenangan dan semangat guru khususnya guru agama islam kelas VII dalam menjalankan pelaksanaan Kurikulum 2013 dan keikutsertaan para guru dalam mengikuti seminar, loka karya, workshop yang diselenggarakan oleh Diknas.

b. Faktor penghambat

Faktor penghambat merupakan sesuatu yang tidak lepas yang ada dalam suatu program atau kegiatan pendidikan dalam konteks ini faktor penghambat dalam pelaksanaan kurikulum 2013 di SMP Negeri 06 Kota Bengkulu. Setidak-tidaknya faktor penghambat tersebut dapat di atasi dan diperbaiki dengan baik dan benar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Damri, S.Pd M.M (selaku Kepala Sekolah) menjelaskan bahwa :

“Beberapa hal yang menjadi hambatan dalam pelaksanaan kurikulum 2013 adalah keterbatasan terutama buku pelajaran dan apalagi kurikulum 2013 ini revisi pada tahun pertama k-13 ini dilaksanakan di SMP Negeri 06 ini. Jadi bisa dikatakan buku pelajaran belum seutuhnya lengkap. Dan juga masih ada beberapa guru dikatakan masih bingung dalam penilaian untuk kurikulum 2013 ini”.⁵³

Dalam hal ini sedana dengan pernyataan dari waka kurikulum SMP Negeri 06 Kota Bengkulu, Ibu Hidayati rahmah, M.Pd. Mat yang menyatakan bahwa:

”beberapa hal yang menjadi hambatan dalam pelaksanaan kurikulum 2013 adalah ada beberapa guru yang masih belum terlalu memahami sistem penilaian pada kurikulum 2013 karena pada penilaiannya banyak aspek dan banyak itemnya”.⁵⁴

⁵³Wawancara dengan Informan, Damri, S.Pd M.M 10 agustus 2018

⁵⁴Wawancara dengan Informan, Hidayati Rahmah, M.Pd Mat 10 agustus 2018

Hasil observasi dan wawancara dengan Ibu Zuraidah, A.Md (selaku guru agama islam kelas VII) menjelaskan bahwa :

“untuk hambatan dalam penggunaan kurikulum 2013 padapelajaran agama islam ini adalah buku pelajaran dan media pembelajaran seperti proyektor. Jadi apabila kurang ketersediaan buku materi pada siswa, maka kurikulum 2013 dengan metode yang akan kami terapkan ini tidak bisa dilaksanakan”.⁵⁵

Jadi berdasarkan wawancara di atas menggambarkan bahwa temuan penelitian yang penulis peroleh bahwa kendala yang dialami oleh guru terutama guru agama islam kelas VII dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 adalah: 1) perlunya adaptasi antara guru dan siswa dalam penerapan pendekatan *scientific* dalam setiap pembelajaran, 2) proses penilaian yang terlalu rinci sehingga memerlukan waktu yang lebih lama dalam memberi nilai kepada siswa, 3) sarana dan prasarana yang kurang memadai seperti tidak adanya proyektor, listrik dikelas sedangkan pola pelajaran pada kurikulum 2013 yang akan guru terapkan terutama mta pelajaran agama islam dan budi pekerti banyak menggunakan media-media, dan buku-buku yang belum lengkap.

Perencanaan pembelajaran dalam kurikulum 2013 terdiri dari Program tahunan, program semester, silabus, rpp, buku pedoman guru, dan buku pedoman siswa. Kaitannya dengan ini, tugas guru adalah memahami secara mendalam buku panduan guru dan siswa yang dibuat oleh pemerintah. Selain itu guru harus membuat dan mengembangkan program tahunan, program semester, silabus, rpp dan evaluasi.

⁵⁵Wawancara dengan Informan, Zuraidah, A.Md, 10 agustus 2018

Program tahunan memuat penjabaran alokasi waktu tiap-tiap standar kompetensi dan kompetensi dasar untuk tiap semester dan tiap kelas selama satu tahun pelajaran. Dan selanjutnya program tahunan dijabarkan secara rinci pada program semester. Program tahunan dan program semester perlu dipersiapkan dan dikembangkan oleh guru sebelum tahun pelajaran, karena merupakan pedoman bagi pengembangan program-program berikutnya, yakni Silabus, RPP.

Hasil observasi dan wawancara dengan Ibu Zuraidah, A.Md (selaku guru agama kelas VII) menyatakan bahwa:

“kalau untuk program tahunan dan program semester, karena K-13 ini baru masuk tahun kedua, jadi untuk pembuatan protanya saya mencari contoh nya dulu. Setelah itu saya sibuk menelaah Permendikbud tentang kompetensi dasar mata pelajaran dan juga kalender akademik, itu saya kembangkan dengan menetapkan alokasi waktu satu tahun ajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sedangkan pada program semesternya yang mana program semester ini kan penjabaran dari program tahunan, jadi pada pembuatannya saya harus menghitung jumlah hari belajar efektif, jam belajar efektif dan mendistribusikan alokasi waktu serta mempertimbangkan kapan waktu untuk ulangan dan penjelasan materi.”⁵⁶

Berdasarkan hasil wawancara tersebut di atas menggambarkan bahwa pembuatan dan pengembangan program tahunan dan program semester pada Kurikulum 2013 dalam pembelajaran Pendidikan agama islam yaitu, (1) untuk pembuatan program tahunannya guru mencari contoh dari program tahunan K-1, setelah itu guru sibuk menelaah Permendikbud tentang kompetensi dasar mata pelajaran dan juga

⁵⁶Wawancara dengan informan, Zuraidah, A.Md, 6 Agustus 2018

kalender akademik, itu guru kembangkan dengan menetapkan alokasi waktu satu tahun ajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. (2) pada pembuatan program semester guru menghitung jumlah hari belajar efektif, jam belajar efektif dan mendistribusikan alokasi waktu serta mempertimbangkan kapan waktu untuk ulangan dan penjelasan materi.

Setelah selesainya pembuatan dan pengembangan pada Program Tahunan dan Program Semester, lalu seorang guru membuat Silabus dan RPP yang mana. RPP dan silabus yang dibuat dan dikembangkan harus memperhatikan beberapa komponen yaitu identitas sekolah, identitas mata pelajaran, kelas, alokasi waktu, tujuan pembelajaran, kompetensi dasar, materi pembelajaran, metode pembelajaran, dan penilaian hasil pembelajaran.

Dalam kaitannya dengan penggunaan dalam pembelajaran PAI kurikulum 2013, peneliti melakukan wawancara dengan guru agama islam kelas VII Zuraidah, A.Md.

Berikut hasil wawancaranya:

“Untuk pembuatan silabus kami mengikuti kurikulum nya, seperti kelas VII kan memakai K-13. Yang mana kami mencari materi pokok yang mencakup kompetensi inti, kompetensi dasar, sumber belajar yang harus sejalur dan di sesuaikan dengan peserta didik. Sedangkan pada pengembangannya saya mengembangkannya dari kompetensi inti dan kompetensi dasar tersebut. Sedangkan pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran, kami mengikuti kurikulum yang terlaksana, yang berisi satuan pendidikan, mata pelajaran, kelas/semester, materi pokok, alokasi waktu, kompetensi inti, kompetensi dasar, tujuan pembelajaran (menunjukkan, menampilkan), materi pembelajaran (dijelaskan), metode pembelajaran (pendekatan scientific, diskusi), media (gambar), sumber belajar (buku PAI dan budi pekerti, al-Quran

terjemah), langkah-langkah pembelajaran (pendahuluan, kegiatan inti(mengamati, menanya, menyimpulkan), evaluasi (observasi, portofolio, penilaian diri, tes) berpusat pada siswa, membuat indikator pencapaian kompetensi agar kami tau mana siswa yang sudah mengerti dan belum mengerti. Dalam pengembangannya, saya mengembangkan indikator pencapaian dengan mengembangkan kemandirian belajar siswa agar siswa berani mengemukakan pendapat dengan penuh percaya diri. ”⁵⁷

Berdasarkan hasil wawancara tersebut di atas menggambarkan bahwa pembuatan dan pengembangan Silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) Kurikulum 2013 dalam pembelajaran pendidikan agama islam yaitu, (1) pembuatan silabus mengikuti kurikulum yang diterapkan, seperti kelas VII kan memakai K-13. Guru mencari materi pokok yang mencakup kompetensi inti, kompetensi dasar, sumber belajar yang harus sejalur dan di sesuaikan dengan peserta didik. Sedangkan pada pengembangannya guru mengembangkan dari kompetensi inti dan kompetensi dasar tersebut. (2) pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran, guru juga mengikuti kurikulum yang terlaksana, yang berisi satuan pendidikan, mata pelajaran, kelas/semester, materi pokok, alokasi waktu, kompetensi inti, kompetensi dasar, tujuan pembelajaran (menunjukkan, menampilkan), materi pembelajaran (dijelaskan), metode pembelajaran (pendekatan scientific, diskusi), media (gambar), sumber belajar (buku PAI dan budi pekerti, al-Quran terjemah), langkah-langkah pembelajaran (pendahuluan, kegiatan inti(mengamati, menanya, menyimpulkan), evaluasi (observasi, portofolio, penilaian diri, tes) berpusat pada siswa, membuat indikator pencapaian kompetensi agar

⁵⁷Wawancara dengan informan Zuraidah, A.Md, 4 Agustus 2018

kami tau mana siswa yang sudah mengerti dan belum mengerti. Dalam pengembangannya, guru mengembangkan indikator pencapaian dengan mengembangkan kemandirian belajar siswa agar siswa berani mengemukakan pendapat dengan penuh percaya diri.

Dalam permendikbud nomor 81A Tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum Pedoman Umum Pembelajaran dijelaskan bahwa penilaian disetiap mata pelajaran meliputi kompetensi pengetahuan, kompetensi keterampilan, dan kompetensi sikap. Pencapaian minimal untuk kompetensi sikap adalah B. Untuk kompetensi yang belum tuntas dapat dituntaskan melalui pembelajaran remedial sebelum melanjutkan pada kompetensi berikutnya.

Penggunaan penilaian berdasarkan kurikulum 2013 perlu memperhatikan konsep dasar dari penilaian tersebut, yakni mengenai prinsip, pendekatan, dan karakteristik. Prinsip dalam penilaian berdasarkan kurikulum 2013 terdiri dari sah, objektif, adil, terpadu, terbuka, menyeluruh dan berkesinambungan, sistematis.

Hasil wawancara tentang sistem evaluasi dalam Kurikulum 2013, Damri, S.Pd. MM. (Kepala Sekolah) terkait dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan menyatakan bahwa:

“ini juga harus di sikapi oleh guru mata pelajaran dalam evaluasi kurikulum 2013, karena evaluasinya jauh berbeda dengan evaluasi kurikulum tingkat satuan pendidikan. Tidak hanya per semester pengevaluasian pada siswa, akan tetapi pada setiap proses

pembelajarannya harus di nilai, karena Kurikulum 2013 ini mencakup 3 aspek yaitu afektif, kognitif dan psikomotorik.”⁵⁸

Hasil wawancara dengan Waka Kurikulum Ibu Hidayati Rahmah,

M.Pd Mat sebagai berikut:

“untuk sistem evaluasi pada kurikulum 2013 ini sangat berbeda dengan kurikulum tingkat satuan pendidikan, yang mana di raport dalam evaluasinya di deskripsikan atau diuraikan. Misalnya dua anak yang mendapat nilai 80, akan tetapi berbeda dalam nilai 80 nya, mungkin anak ini menguasai di materi ini sedangkan anak ang satunya lagi menguasai materi yang lain.”⁵⁹

Hasil wawancara dengan Ibu Zuraidah, A.Md, sebagai berikut:

“Dalam proses evaluasi dirasa masih terlalu sulit, karena dalam kurikulum kali ini terdapat penilaian yang tidak semata-mata hanya kognitif saja yang menjadi tolak ukur kesuksesan siswa dalam pembelajaran. Tetapi afektif dan psikomotorik juga menjadi tolak ukur dalam proses KBM. Dalam penilaian kami menggunakan sistem ujian kembali apabila nilai anak tidak mencukupi KKM yang di tetapkan yaitu 70, untuk evaluasi kurikulum 2013 ini kita harus menyiapkan banyak lembaran-lembaran penilaian, karena di proses pembelajaran, akhlak, tingkah laku kita nilai.”⁶⁰

Berdasarkan hasil wawancara tersebut di atas menggambarkan bahwa sistem evaluasi Kurikulum 2013 dalam pembelajaran Pendidikan agama islam yaitu guru banyak menyiapkan lembaran-lembaran penilaian, karena evaluasi dalam kurikulum 2013 sangat banyak, yang mencakup aspek afektif, kognitif dan psikomotorik dengan KKM 70.

⁵⁸Wawancara dengan informan, Damri, S.Pd M.M, 6 Agustus 2018

⁵⁹Wawancara dengan informan, Hidayati Rahmah, M.Pd, Mat, 6 Agustus 2018

⁶⁰Wawancara dengan informan, Zuraidah, A.Md, 4 Agustus 2018

Jadi berdasarkan wawancara di atas menggambarkan bahwa temuan penelitian yang penulis peroleh bahwa pembuatan dan pengembangan antara program tahunan, program semester, silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), dan evaluasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dengan Kurikulum 2013 pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam, sebagai berikut: (1) pembuatan dan pengembangan program tahunan, program semester, silabus, RPP dan evaluasi pada KTSP, a) Pada pembuatan program tahunan guru mencari contoh program tahunan pada kurikulum yang di terapkan. Serta harus memperhatikan analisis kurikulum dan menghitung pekan efektif. b) Untuk pembuatan program semester, guru memperhatikan program tahunan dan alokasi waktu tiap minggu pada program tahunan. c) Dalam mengembangkan program tahunan guru melihat berapa jam alokasi waktu setiap mata pelajaran dalam seminggu, menganalisis berapa minggu efektif dalam satu semester. d) pada pengembangan program semester guru harus bisa menjawab minggu keberapa pada pelajaran ini untuk mencapai kompetensi dasar yang telah dilakukan. e) pembuatan silabus di susun berdasarkan seluruh alokasi waktu yang disediakan, dan pada kegiatan pembelajaran (membaca, mempelajari menghafal), pada penilaian (tes tertulis, bentuk instrumen(soal), bacaan(lisan)), alokasi waktu (2x40 menit) dan sumber belajar (buku panduan siswa dan LKS). f) Sedangkan dalam pengembangan silabus, guru melihat dulu karakter siswa dan kondisi lingkungan. g) Sedangkan dalam pembuatan rencana

pelaksanaan pembelajaran (RPP), guru menyiapkan silabus yang sudah dibuat, kata kerja operasional dan buku pelajaran. Lalu mengisi bagian identitas, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, membuat tujuan pembelajaran (membaca, mengartikan, menjelaskan) memilih karakter siswa yang diharapkan, materi ajar, alokasi waktu (2x40 menit), metode pembelajaran CTL (contextual teaching Learning), kegiatan pembelajaran (apersepsi, eksplorasi, elaborasi, konfirmasi, penutup), sumber belajar (buku PAI, LKS). h) Sedangkan dalam pengembangan RPP nya, guru lebih mengedepankan komunikasi dan interaksi dengan siswa, apabila komunikasi dan interaksi itu berjalan baik, maka semua komponen yang ada pada RPP dapat terlaksana. i) dalam evaluasinya, nilai tugas, nilai ulangan harian, nilai praktik, akhlak, USBN, kehadiran, konversi, NA(nilai akhir) dengan KKM yang ditetapkan oleh guru mata pelajaran yaitu 76. (2) pembuatan dan pengembangan program tahunan, program semester, silabus, RPP dan evaluasi Kurikulum 2013 pada pembelajaran PAI, yaitu: a) untuk pembuatan program tahunan guru mencari contoh dari program tahunan K-13, setelah itu guru sibuk menelaah Permendikbud tentang kompetensi dasar mata pelajaran dan juga kalender akademik, itu guru kembangkan dengan menetapkan alokasi waktu satu tahun ajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. b) pada pembuatan program semester guru menghitung jumlah hari belajar efektif, jam belajar efektif dan mendistribusikan alokasi waktu serta mempertimbangkan kapan waktu untuk ulangan dan

penjelasan materi. c) pembuatan silabus mengikuti kurikulum yang diterapkan, seperti kelas VII kan memakai K-13. Guru mencari materi pokok yang mencakup kompetensi inti, kompetensi dasar, sumber belajar yang harus sejalur dan di sesuaikan dengan peserta didik. d) Sedangkan pada pengembangan silabus guru mengembangkan dari kompetensi inti dan kompetensi dasar tersebut. e) pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran, guru juga mengikuti kurikulum yang terlaksana, yang berisi satuan pendidikan, mata pelajaran, kelas/semester, materi pokok, alokasi waktu, kompetensi inti, kompetensi dasar, tujuan pembelajaran (menunjukkan, menampilkan), materi pembelajaran (dijelaskan), metode pembelajaran (pendekatan scientific, diskusi), media (gambar), sumber belajar (buku PAI dan budi pekerti, al-Quran terjemah), langkah-langkah pembelajaran (pendahuluan, kegiatan inti(mengamati, menanya, menyimpulkan), evaluasi (observasi, portofolio, penilaian diri, tes) berpusat pada siswa, membuat indikator pencapaian kompetensi agar kami tau mana siswa yang sudah mengerti dan belum mengerti. f) Dalam pengembangan RPP, guru mengembangkan indikator pencapaian dengan mengembangkan kemandirian belajar siswa agar siswa berani mengemukakan pendapat dengan penuh percaya diri. g) dalam evaluasinya, observasi, portofolio, penilaian diri, tes dengan KKM yang di tetapkan oleh guru mata pelajaran yaitu 70.

Tabel 4.2

Perbandingan KTSP dan K-13

	KTSP		K-13	
	Pembuatan	Pengembangan	Pembuatan	Pengembangan
Program Tahunan	Memperhatikan analisis kurikulum dan menghitung pekan efektif	Melihat berapa jam alokasi waktu setiap mata pelajaran dalam seminggu dan menganalisis minggu efektif dalam satu semester	Menelaah Permendikbud tentang KD mata pelajaran dan kalender akademik	Kompetensi dasar dengan menetapkan alokasi waktu satu tahun ajaran
Program Semester	Memperhatikan program tahunan dan alokasi waktu tiap minggunya	Bisa menjawab minggu keberapa pada pelajaran mencapai KD	Menghitung jumlah hari belajar efektif, jam belajar efektif dan mendistribusikan alokasi waktu	mempertimbangkan waktu untuk ulangan
Silabus	Disusun berdasarkan seluruh alokasi waktu yang di sediakan, pada komponen kegiatan pembelajaran (membaca, mempelajari, menghafal), alokasi waktu (2x40 menit), penilaian (tes tertulis, soal, bacaan (lisan), sumber buku (buku panduan guru n siswa, LKS)	Melihat karakteristik siswa dan kondisi lingkungan siswa	Mencari materi pokok yang mencakup KI, KD, dan sumber belajar disesuaikan dengan peserta didik	Mengembangkan Kompetensi Inti dan kompetensi dasar

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)	Menyiapkan silabus, metode pembelajaran (CTL), materi pembelajaran (tidak dijelaskan), kegiatan pembelajaran (apersepsi, eksplorasi, elaborasi, konfirmasi), sumber buku (buku PAI dan LKS)	Mengedepankan komunikasi dan interaksi dengan siswa	Metode pembelajaran (pendekatan scientific, diskusi), materi pembelajaran (dijelaskan), kegiatan pembelajaran (pendahuluan, kegiatan inti (mengamati, menanya, menyimpulkan)), sumber buku (buku PAI dan Budi Pekerti, Al-quranterjemah)	Mengembangkan Indikator pencapaian (kemandirian belajar siswa)
Evaluasi	Nilai tugas, ulangan harian, praktik, akhlak, USBN, kehadiran, nilai akhir dengan KKM (76)		Observasi, portofolio, penilaian diri, tes. Dengan KKM (70)	

Dari table 4.2 di atas dalam pembuatan dan pengembangan struktur pembelajaran Guru mata pelajaran pendidikan agama islam, peneliti dapat menyimpulkan bahwa pembuatan dan pengembangan struktur pembelajaran guru agama islam pada KTSP dan Kurikulum 2013 mengikuti tahapan-tahapan dalam pembuatan dan pengembangan pada Kurikulum tingkat Satuan Pendidikan dan Kurikulum 2013 yang telah ditetapkan oleh Sisdiknas.

Dari hasil observasi lanjutan yang dilakukan penulis pada tanggal 2 agustus 2018 di SMP Negeri 06 Kota Bengkulu pada proses

pembelajaran di kelas VII dan kelas IX, peneliti melihat langsung proses pembelajaran guru Pendidikan agama islam yang di jabarkan sebagai berikut. (1) proses pembelajaran di kelas VII.D dengan guru Ibu Zuraidah, A.Md di laksanakan dengan baik dari tahap pendahuluan, yang mana saat guru tepat dipintu mengucapkan salam kepada murid, sebelum belajar satu anak maju kedepan untuk memimpin doa belajar, selanjutnya guru mengabsen kehadiran siswa, setelah itu guru mengajak siswa mengulang membahas sedikit pelajaran minggu kemarin, selanjutnya guru membahas sedikit judul materi yang akan di pelajari hari ini, lalu guru membagi semua siswa dalam beberapa kelompok diskusi untuk mengamati, mendiskusikan, menyampaikan dan menyimpulkan terhadap materi pelajaran yang diberikan oleh guru secara acak. Pada tahap penutup, guru memberikan tes tertulis dan guru memberikan leluasa pada siswa untuk menyimpulkan materi pelajaran hari ini sebagai nilai tambahan pada siswa perindividu, lalu guru memberian pekerjaan rumah (PR), dan selanjutnya guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya. Setelah itu guru menutup proses belajar mengajar dengan doa. (2) proses pembelajaran di kelas IX dengan guru Yuser, S.Pd dilaksanakan dengan baik dari tahap pendahuluan, yang mana sebelum guru memulai pembelajaran mengucapkan salam dan meminta salah satu siswa untuk memimpi doa belajar, lalu mengabsen kehadiran siswa dan memulai menjelaskan materi pelajaran di depan kelas, kemudian siswa disuruh membukan buku dan membaca materi yang

dijelaskan oleh guru pada buku pedoman siswa, setelah itu siswa diberi tugas mengisi pilihan ganda dan essay pada materi pelajaran yang ada dibuku, setelah tugas telah selesai diisi semua siswa guru menyimpulkan sedikit tentang materi pelajaran dan menutup proses pembelajaran.

Dari hasil observasi penelitian pada tanggal 2 agustus 2018 pada proses pembelajaran di kelas VII dan IX di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa proses pembelajaran yang di laksanakan oleh guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam antara kelas VII dan IX mengikuti perangkat pembelajaran (silabus, RPP, evaluasi) yang telah mereka buat.

C. Pembahasan

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dikembangkan sesuai dengan relevansinya oleh setiap kelompok atau satuan pendidikan dibawah koordinasi dan supervisi dinas pendidikan untuk pendidikan dasar dan provinsi untuk pendidikan menengah, pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan mengacu pada SI dan KL dan berpedoman pada panduan penyusunan kurikulum yang disusun oleh BSNP, serta memperhatikan pertimbangan komite sekolah/madrasah.⁶¹

Sedangkan Menurut E. Mulyasa kurikulum 2013 adalah kurikulum yang berbasis kompetensi sekaligus berbasis karakter (*competency and character based curriculum*), yang dapat membekali peserta didik dengan berbagai sikap dan kemampuan yang sesuai dengan tuntutan

⁶¹Kunandar. *Guru Profesional*, Jakarta : PT Raja Grafindo,2011. H.133

perkembangan zaman dan tuntutan teknologi, melalui pengembangan kurikulum 2013 yang berbasis karakter dan kompetensi. Jadi siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran dan sedangkan guru mengawasi dan membantu.

Terkait dengan proses pembelajaran agama islam pada kurikulum tingkat satuan pendidikan di SMP Negeri 06 Bengkulu, menggunakan pendekatan langsung yang bertujuan mengembangkan penguasaan, pengetahuan, keterampilan melalui penyajian langsung oleh guru dan juga menggunakan pola dengan metode ceramah, metode demonstrasi, tanya jawab dan metode CTL (contextual teaching learning), dengan evaluasi Nilai tugas, ulangan harian, praktik, akhlak, USBN, kehadiran, nilai akhir dengan KKM (76).

Adapun Faktor Pendukung dan Penghambat Penggunaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 06 Bengkulu. Adapun beberapa hal terkait dengan faktor pendukung (1) Dukungan pihak pemerintah, dinas pendidikan, dan sekolah dalam memfasilitasi sosialisasi, workshop, dan seminar. (2) keikutsertaan para guru terutama guru agama islam kelas IX dalam mengikuti, loka karya, workshop yang diselenggarakan oleh Diknas. (3) sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran seperti buku-buku pelajaran dan media pembelajaran.

Sedangkan faktor penghambat penggunaan kurikulum tingkat satuan pendidikan pada pembelajaran Agama Islam di SMP Negeri 06

Bengkulu tidak ada karena semua yang berhubungan KTSP sudah dikatakan lengkap.

Implementasi kurikulum adalah upaya pelaksanaan atau penerapan kurikulum yang telah dirancang/desain. Di dalam implementasi kurikulum, di tuntut upaya sepenuh hati dan keinginan kuat dalam pelaksanaannya, permasalahan yang besar akan terjadi apabila yang dilaksanakan bertolak belakang atau menyimpang dari yang telah dirancang.

Kurikulum 2013 banyak sekali menuai kritikan terutama dari kalangan praktisi pendidikan. Bagi segi persiapan, proses dan pelaksanaannya dalam pembelajaran di kelas. Namun hal itu harus tetap diupayakan sebaik mungkin didalam pelaksanaannya terutama pada guru mata pelajaran Agama Islam. Di SMP Negeri 06 Bengkulu ini merupakan sekolah yang sudah melaksanakan kurikulum 2013 akan tetapi masih di kelas VII, sedangkan kelas VII dan IX masih memakai KTSP.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dokumentasi terkait dengan guru agama tentang penggunaan kurikulum 2013 pada pembelajaran agama islam dan budi pekerti di SMP Negeri 06 Bengkulu bahwasannya secara umum sudah berjalan dengan baik dan lancar mulai dari tahappersiapan sampai evaluasi, akan tetapi masih ada hambatan-hambatan.

Pelaksanaan pembelajaran yang melibatkan siswa dalam tahap pembelajaran akan berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa. Berdasarkan dokumentasi yang digunakan SMP Negeri 06 Bengkulu, pengembangan kurikulum dirumuskan dalam Standar Kompetensi Lulusan.

Struktur Kurikulum terdiri dari: Kompetensi Inti, rumusan kompetensi inti menggunakan 4 notasi: 1) Kompetensi Inti-1 (KI-1) untuk kompetensi inti sikap spiritual: 2) kompetensi Inti-2 (KI-2) untuk kompetensi inti sikap social: 3) Kompetensi Inti-3 (KI-3) untuk kompetensi pengetahuan: dan 4) Kompetensi Inti-4 (KI-4) untuk kompetensi keterampilan, perubahan lain adalah perubahan jumlah jam pelajaran dari 2 jam perminggu menjadi 3 jam perminggu.

Adapun Faktor Pendukung dan penghambat Pelaksanaan Kurikulum 2013 pada mata pelajaran agama islam di SMP Negeri 06 Bengkulu. Adapun beberapa hal terkait dengan faktor pendukung (1) adanya kesenangan dan semangat guru khususnya guru agama islam kelas VII dalam menjalankan pola dengan metode pembelajaran pada pelaksanaan Kurikulum 2013 dan (2) keikutsertaan para guru agama islam dalam mengikuti seminar, loka karya, workshop yang diselenggarakan oleh Diknas.

Sedangkan faktor penghambat dalam pelaksanaan kurikulum 2013 pada pola pembelajaran agama islam di SMP Negeri 06 Bengkulu yakni 1) perlunya adaptasi antara guru agama islam dan siswa dalam penerapan

pola dengan metode diskusi, kelompok dan pendekatan *scientific* dalam setiap pembelajaran, 2) proses penilaian yang terlalu rinci sehingga memerlukan waktu yang lebih lama dalam memberi nilai kepada siswa, 3) sarana dan prasarana yang kurang memadai seperti tidak adanya proyektor dan listrik di kelas sedangkan pelajaran pada kurikulum 2013 banyak menggunakan media-media.

Berdasarkan terkait faktor penghambat dalam penggunaan kurikulum 2013 upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan-hambatan dalam penggunaan kurikulum 2013 terutama pada pola pembelajaran guru agama islam antara lain, (1) melakukan pendekatan dan perhatian terhadap peserta didik, dalam mengatasi sikap dan tingkah laku anak yang kadang menghambat pola pembelajaran yang akan diterapkan. Hal ini terletak pada seberapa dekat guru dalam memberikan perhatian dan melakukan pendekatan. Hal tersebut untuk mengatasi masalah adaptasi peserta didik dalam penerapan kurikulum baru. (2) memfasilitasi guru mapel terutama guru mapel agama islam kelas VII lebih untuk ikut serta dalam kegiatan pelatihan, hingga pembuatan perangkat pembelajaran yang dipergunakan. (3) mengupayakan guru terutama mapel agama islam untuk dapat menggunakan sumber belajar lain dan media pembelajaran sehingga tidak menghambat penggunaan K-13 pada pembelajaran yang akan diterapkan dalam proses belajar mengajar di kelas VII.

Perubahan kurikulum 2006 menjadi kurikulum 2013 merupakan salah satu upaya untuk memperbarui setelah dilakukan evaluasi kurikulum sesuai dengan kebutuhan anak bangsa dan generasi muda. Inti dari kurikulum 2013 terletak pada upaya penyederhanaan dan sifatnya yang tematik integratif.

Implementasi kurikulum adalah upaya pelaksanaan atau penerapan kurikulum yang telah dirancang / didesain. Di dalam kurikulum, di tuntut upaya sepenuh hatidan keinginan kuat dalam pelaksanaannya, permasalahan besar akan terjadi apabila yang dilaksanakan bertolak belakang atau menyimpang dari yang telah dirancang.⁶²

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan pada saat ini tidak menuai kritikan terutama dari kalangan praktisi pendidikan terutama guru agama islam kelas IX, karena semua sarana dan prasarana sudah memadai.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dokumentasi terkait dengan Penggunaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan pada pembelajaran agama islam di SMP Negeri 06 Bengkulu bahwa secara umum sudah berjalan dengan baik dan lancar dalam pembuatan dan pengembangan program tahunan, program semester, silabus, RPP. Dan dalam proses pembelajarannya menggunakan metode CTL (contextual teaching and learning) dengan langkah-langkah kegiatan pembelajarannya (apersepsi, eksplorasi, elaborasi, konfirmasi, penutup) dan evaluasi (tes tertulis, soal, bacaan (lisan).

⁵⁴ Nurdin, Syafruddin. *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*. (Jakarta: Ciputat Pers. 2012). H. 70

Sedangkan penggunaan Kurikulum 2013 pada pembelajaran Agama Islam di SMP Negeri 06 Bengkulu sudah berjalan dengan baik mulai pembuatan dan pengembangan program tahunan, program semester, silabus, RPP dan evaluasi. Dan dalam proses pembelajarannya menggunakan metode diskusi dengan pendekatan Scientific (ilmiah) dengan langkah-langkah kegiatan pembelajarannya (pendahuluan, kegiatan inti (mengamati, menanya, eksperimen, asosiasi, komunikasi), penutup) dan evaluasi (observasi, portofolio, penilaian diri, tes).

Struktur Kurikulum terdiri dari: Kompetensi Inti, rumusan kompetensi inti menggunakan 4 notasi: 1) Kompetensi Inti-1 (KI-1) untuk kompetensi inti sikap spiritual: 2) kompetensi Inti-2 (KI-2) untuk kompetensi inti sikap social: 3) Kompetensi Inti-3 (KI-3) untuk kompetensi pengetahuan: dan 4) Kompetensi Inti-4 (KI-4) untuk kompetensi keterampilan, perubahan lain adalah perubahan jumlah jam pelajaran dari 2 jam perminggu menjadi 3 jam perminggu.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul Studi Komparasi Penggunaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 06 Kota Bengkulu, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa:

1. Penggunaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan pada pembelajaran agama islam di SMP Negeri 06 Kota Bengkulu bahwa secara umum sudah berjalan dengan baik dan lancar dalam pembuatan dan pengembangan program tahunan, program semester, silabus, RPP karena mengikuti komponen utama dalam kurikulum. Dan dalam proses pembelajarannya menggunakan pendekatan langsung yaitu mengembangkan penguasaan pengetahuan atau keterampilan melalui penyajian langsung oleh guru, menggunakan model pembelajaran CTL (contextual teaching and learning) yaitu menghubungkan muatan akademik dengan konteks kehidupan sehari-hari peserta didik dan dengan langkah-langkah kegiatan pembelajarannya (apersepsi, eksplorasi, elaborasi, konfirmasi, penutup) dan evaluasi (tes tertulis, soal, bacaan (lisan) dengan KKM 76. Sedangkan Penggunaan Kurikulum 2013 pada pembelajaran Agama Islam di SMP Negeri 06 Bengkulu sudah berjalan dengan baik mulai pembuatan dan pengembangan program tahunan, program semester, silabus, RPP dan

evaluasi. Dan dalam proses pembelajarannya menggunakan metode diskusi dengan pendekatan (*scientific approach*) yaitu, mengamati, bertanya, menalar, mencoba, menyajikan. Dengan langkah-langkah kegiatan pembelajarannya (pendahuluan, kegiatan inti (mengamati, menanya, eksperimen, asosiasi, komunikasi), penutup) dan evaluasi (observasi, portofolio, penilaian diri, tes) dengan KKM 70.

2. Faktor pendukung dalam Penggunaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Kurikulum 2013 dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 06 Kota Bengkulu (1) Dukungan pihak pemerintah, dinas pendidikan, dan sekolah dalam memfasilitasi sosialisasi, workshop, dan seminar. (2) keikutsertaan para guru terutama guru agama islam kelas VII dan kelas IX dalam mengikuti loka karya, workshop yang diselenggarakan oleh Diknas. (3) sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran seperti buku-buku pelajaran dan media pembelajaran. Sedangkan Faktor Penghambat dalam Kurikulum 2013 dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 06 Kota Bengkulu yakni, 1) perlunya adaptasi antara guru agama islam dan siswa dalam penerapan pola dengan metode diskusi, kelompok dan pendekatan *scientific* dalam setiap pembelajaran, 2) proses penilaian yang terlalu rinci sehingga memerlukan waktu yang lebih lama dalam memberi nilai kepada siswa, 3) sarana dan prasarana yang kurang memadai seperti tidak adanya proyektor dan listrik dikelas sedangkan pelajaran pada kurikulum 2013 banyak menggunakan media-media.

Sedangkan pada faktor penghambat dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 06 Kota Bengkulu tidak ada karena secara umum semua yang berhubungan KTSP sudah dikatakan lengkap.

B. Saran-saran

Saran dalam penulisan ini, perlu adanya pelatihan yang lebih terhadap guru bidang studi dalam menerapkan pembelajaran dengan pendekatan *contextual teaching and learning* dan *scientific*, perhatian yang lebih terhadap peserta didik dalam pembelajaran, dan adanya inovasi dan kreatifitas guru dalam menggunakan sumber belajar yang ada guna mendukung pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi Abu.2015. Ilmu Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto Suharsimi. 2009. Manajemen Penelitian. Jakarta: Rineka Cipta
- Dakir. 2010. Perencanaan Dan Pengembangan Kurikulum. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Departemen Agama Islam. 2012. Al-Qur'an dan Terjemah. Bandung: Diponegoro.
- Efendi Mahmud. 2015. Implementasi kurikulum 2013 pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Dau Kab. Malang
- E. Mulyasa. 2009. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Emzir. 2015. Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif. Jakarta: Raja Grafindo.
- Hamalik Oemar. 2013. Kurikulum Dan Pembelajaran. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasni Lili. 2009. Perbandingan Prestasi Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam antara SDN 61 dan SDN 73 Talang Tinggi di Seluma.
- <https://belajarpedagogi.wordpress.com/2014/05/04/pembelajaran-kurikulum-2013/>.
- https://id.wikipedia.org/wiki/Kurikulum_Tingktat_Satuan_Pendidikan.
- <https://gmb-indonesia.com/2018/05/20/perkembangan-kurikulum-di-indonesia-hingga-kurikulum-2013-k13/>.
- <http://www.menulisproposalpenelitian.com/2011/01/keabsahan-data-penelitian-kualitatif.html>
- <http://rinaldoadi.blogspot.com/2014/12/tahapan-tahapan-penelitian-kualitatif.html>
- <https://bersukacitalah.wordpress.com/2011/01/20/tahapan-analisis-data-penelitian-kualitatif/>
- <http://www.slideshare.net/shintiaminandar/shintia-minandar>

- Idi Abdullah. 2014. Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kunandar. 2011. Guru Profesional. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Muhaimin. 2012. Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Noor Juliansyah. 2016. Metodologi Penelitian. Jakarta: Prenada Media Group.
- Nurdin Syafruddin. 2012. Guru Profesional Dan Implementasi Kurikulum. Jakarta: Ciputat Pers
- Susilo. M.J. 2012. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tim Pengembang MKDP. 2011. Kurikulum Dan Pembelajaran. Jakarta: PT Graja Grafindo Persada.
- UU Sisdiknas. 2003. Bab x pasal 36 ayat 1 No. 20. Tentang Kurikulum Pendidikan.